

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 PUNGGUR

Oleh

D. FREZZA ILHAM P

2001070009



Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
TAHUN 1446 H / 2024 M

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT*
(TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP
NEGERI 1 PUNGGUR**

Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan
Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Metro

Oleh:
D. FREZZA ILHAM P
NPM: 2001070009

Pembimbing: Wellfarina Hamer, M.Pd.

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN AKADEMIK 1446 H / 2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : D. Frezza Ilham P
NPM : 2001070009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris IPS
Yang berjudul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 PUNGGUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui

Ketua Program Studi TIPS


Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Metro, 13 Juni 2024
Dosen Pembimbing


Wellfarina Hamer, M.Pd
NIP. 1992 0218 201903 2 010

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES
TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 PUNGGUR
Nama : D. Frezza Ilham P
NPM : 2001070009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 13 Juni 2024
Dosen Pembimbing



Wellfarina Hamer, M.Pd
NIP. 1992 0218 201903 2 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingguloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 6-3478 / Ia. 28.1 / D / Pp.002 / 02/2024

Skripsi dengan judul: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 PUNGGUR, disusun oleh: D. Frezza Ilham P, NPM: 2001070009, Jurusan: Tadris IPS telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa, 25 Juni 2024.

TIM PENGUJI

Penguji I : Wellfarina Hamer, M.Pd


Penguji II : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd

Penguji III : Wardani, M.Pd

Penguji IV : Anita Lisdiana, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 PUNGGUR

Oleh:

D. Frezza Ilham P

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh pemahaman siswa yang kurang dalam memahami materi yang disampaikan guru. Selama proses pembelajaran siswa tidak fokus pada materi yang disampaikan guru, siswa sering mengobrol, dan siswa merasa bosan dengan pembelajaran, karena hanya mencatat dan mendengarkan. Siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran karena kurangnya variasi pembelajaran yang diterapkan guru. Untuk membuat proses pembelajaran menjadi aktif dapat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran TGT pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini telah dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Punggur yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 75% dari seluruh siswa dalam kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Hal ini dibuktikan dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I yaitu 35,29% dan pada Siklus II yaitu 82,35%. Peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II sebesar 47,06%. Peningkatan aktivitas siswa pada Siklus I 58,5% atau 1,72 dan pada Siklus II 88,5% atau 2,60. Presentase aktivitas guru pada Siklus I 71,05% dan pada Siklus II 86,84%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur.

Kata kunci: Model Pembelajaran TGT, Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran IPS

ABSTRACT

APPLICATION OF THE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) LEARNING MODEL TO IMPROVE THE SCIENCES LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS OF SMP NEGERI 1 PUNGGUR

By:

D. Frezza Ilham P

This research was motivated by low student learning outcomes in social studies subjects in class VIII SMP Negeri 1 Punggur. This low learning outcome is caused by students' lack of understanding of the material presented by the teacher. During the learning process students do not focus on the material presented by the teacher, students often chat, and students feel bored with learning because they only take notes and listen. Students are less actively involved in learning because of the lack of variety in learning implemented by teachers. To make the learning process active, you can apply the Teams Games Tournament (TGT) cooperative learning model. The aim of this research is to determine the success in improving student learning outcomes and activities through the application of the TGT learning model in social studies subjects for class VIII students at SMP Negeri 1 Punggur.

This type of research is Classroom Action Research (PTK) using a quantitative approach. This research was carried out in two cycles, each cycle consisting of two meetings. Each cycle consists of four stages, namely the planning stage, implementation stage, observation stage, and reflection. The research subjects were 34 students in class VIII.2 of SMP Negeri 1 Punggur. Data collection techniques in this research used tests, observation and documentation. The data collection instruments in this research were observation sheets and student learning outcomes tests. The indicator of success in this research is 75% of all students in the class.

The results of this research show that student learning outcomes have increased from Cycle I to Cycle II. This is proven by the percentage of completeness of student learning outcomes in Cycle I, namely 35.29% and in Cycle II, namely 82.35%. The increase in learning outcomes from Cycle I to Cycle II was 47.06%. The increase in student activity in Cycle 1 was 58.5% or 1.72 and in Cycle II 88.5% or 2.60. The percentage of teacher activity in Cycle I was 71.05% and in Cycle II 86.84%. Based on the research results, it can be concluded that the application of the TGT learning model can improve student learning outcomes in class VIII social studies at SMP Negeri 1 Punggur.

Keywords: TGT Learning Model, Student Learning Outcomes, Social Studies


ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : D. Frezza Ilham P
NPM : 2001070009
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 29 Mei 2024


D. Frezza Ilham P
D. Frezza Ilham P
2001070009

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

(Q.S. Al-Insyirah : 5)¹

¹ "Q.S. Al-Insyirah," t.t., 5.

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan setulus hati, keberhasilan dalam menyelesaikan studi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Ayah dan Ibu tercinta (Bapak Kamari dan Ibu Rusmiati) yang senantiasa tulus dan ikhlas mendoakan, memberikan dorongan dan dukungan, memberikan kasih sayang pada saya dalam meraih keberhasilan menyelesaikan pendidikan, dan pengorbanan yang tiada ternilai.
2. Kedua kakak yang kusayangi (Mas Yus dan Mba Maya Widiasari) yang ikut membantu memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Wellfarina Hamer, M.Pd. selaku pembimbing saya yang selalu memberikan semangat dan masukan untuk penelitian saya.
4. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
3. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku ketua prodi Tadris IPS
4. Wellfarina Hamer, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian skripsi ini
6. Bila Candra Sari, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Punggur

7. Kedua orang tua penulis Ayah dan Ibu yang senantiasa mendo'akan, memberikan dukungan dan dorongan, baik moral maupun materi dalam menyelesaikan pendidikan, serta anggota keluarga penulis yang selalu memberikan motivasi
8. Para sahabat seperjuangan selama kuliah, Sendi Ristiano, Robby Ali Sufaat, Riki Aprianto, dan Bagus Azis Saputra, yang selalu setia berbagi cerita bersama, jangan pernah lupakan kebersamaan kita selama ini. Serta teman-teman Tadris IPS kelas A angkatan 2020 yang telah bersama menjalani bangku perkuliahan dan berkeluh kesah selama kuliah. Serta semua pihak yang turut mendo'akan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dengan akhir yang semoga hasil penelitian kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan.

Metro, 26 Juni 2024



D. Frezza Ilham P

NPM. 2001070009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Penelitian Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Hasil Belajar	16
1. Teori Belajar.....	16
2. Pengertian Hasil Belajar.....	19
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21

4. Indikator Hasil Belajar	22
5. Ketuntassan Belajar.....	22
6. Kurikulum Merdeka	23
7. Pembelajaran IPS	28
B. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Teams Games Tournament</i> (TGT).....	35
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif <i>Teams Games Tournament</i> (TGT)	35
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran TGT	36
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran TGT	38
C. Hipotesis Tindakan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	41
1. Definisi Konseptual.....	41
2. Definisi Operasional.....	42
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Subjek dan Objek Penelitian	44
1. Subjek Penelitian.....	44
2. Objek Penelitian	44
E. Rencana Tindakan.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Instrumen Pengumpulan Data	50
H. Teknik Analisis Data.....	55
I. Indikator Keberhasilan	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	57
2. Deskripsi Hasil Penelitian	65
a. Kondisi awal	65

b. Pelaksanaan Siklus I.....	66
c. Pelaksanaan Siklus II	77
B. Pembahasan.....	87
1. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	87
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98
RIWAYAT HIDUP	133

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data hasil belajar IPS siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Punggur	4
Tabel 1.2 Penelitian relevan	10
Tabel 3.1 Kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru	50
Tabel 3.2 Kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa	52
Tabel 3.3 Kisi-kisi tes hasil belajar	53
Tabel 4.1 Daftar guru SMP Negeri 1 Punggur.....	59
Tabel 4.2 Sarana sekolah.....	61
Tabel 4.3 Prasarana sekolah.....	62
Tabel 4.4 Hasil observasi aktivitas guru Siklus I.....	69
Tabel 4.5 Hasil observasi aktivitas siswa Siklus I	71
Tabel 4.6 Hasil belajar siswa Siklus I.....	73
Tabel 4.7 Hasil observasi aktivitas guru Siklus II.....	80
Tabel 4.8 Hasil observasi aktivitas siswa Siklus II.....	82
Tabel 4.9 Hasil belajar siswa pada Siklus II	83
Tabel 4.1.0 Hasil belajar siswa Siklus I dan Siklus II.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	43
Gambar 4.1 Struktur organisasi SMP Negeri 1 Punggur	63
Gambar 4.2 Denah lokasi	63
Gambar 4.3 Perbandingan hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat pra survey	97
Lampiran 2 Surat balasan pra survey	98
Lampiran 3 Surat tugas	99
Lampiran 4 Surat izin research	100
Lampiran 5 Outline	101
Lampiran 6 APD	104
Lampiran 7 Rubrik penilaian observasi	110
Lampiran 8 Soal	116
Lampiran 9 Modul.....	122
Lampiran 10 Foto dokumentasi	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian dari proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pelatihan, dan perbuatan mendidik. Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan di sekolah. Dengan adanya seseorang yang menempuh pendidikan akan menambah pengalaman diri, baik pengetahuan, sikap maupun perilaku. Proses pendidikan di sekolah dilakukan melalui proses pembelajaran.²

Aktivitas utama dalam proses pendidikan adalah belajar dan pembelajaran. Belajar dan pembelajaran terjadi karena proses interaksi edukatif antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang didalamnya terdapat komponen yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif tersebut. Komponen tersebut saling terikat satu sama lain. Komponen yang dimaksud adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, alat pembelajaran seperti metode, model, media, dan sumber belajar, serta alat evaluasi baik berupa tes maupun nontes.³

Tujuan dalam proses belajar merupakan rumusan kemampuan-kemampuan

² Yogi Nurfauzi dkk., "Efektivitas Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka" 06, no. 01 (2023).

³ Muh Sain Hanafy, "KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 1 (18 Juni 2014): 66–79, doi:10.24252/lp.2014v17n1a5.

yang harus dicapai dan dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman yang telah didapat dari proses pembelajaran. Isi dari tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang diharapkan. Proses pembelajaran diharapkan dapat mendukung dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kurikulum adalah faktor yang memberikan kontribusi dalam mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum adalah inti dari pendidikan yang berisi rumusan mengenai tujuan yang menentukan kemana peserta didik akan diarahkan dan rumusan kegiatan belajar untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan perubahan sikap. Dalam kurikulum merdeka belajar peserta didik akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran kurikulum merdeka belajar menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan begitu peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari.⁴

Permasalahan dalam pembelajaran IPS di sekolah selama ini berkaitan dengan kegiatan selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung, yakni banyak siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa kerap mengobrol sendiri dengan

⁴ Nevi Novelita dan Darmansyah, "PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS IV SEKOLAH DASAR," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (15 Desember 2022): 1538–50, doi:10.36989/didaktik.v8i2.446.

temannya dan sering mengantuk selama proses pembelajaran. Siswa juga kurang berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Hal ini membuat kondisi belajar menjadi pasif karena membuat siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Punggur proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif kurang bervariasi dan masih terpusat pada guru. Dalam pembelajaran siswa sering tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi. Siswa kerap mengobrol dan ribut dengan siswa yang lain. Bahkan siswa juga sering tidur ketika guru sedang menjelaskan. Hal ini dikarenakan suasana belajar yang berada di jam terakhir, sehingga siswa sudah tidak fokus dan menaruh perhatiannya lagi pada penjelasan guru. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru, yang membuat siswa menjadi kurang paham terhadap materi yang diterima. Hal tersebut ditunjukkan dari siswa yang kurang berani untuk bertanya dan menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan guru. Hal ini membuat siswa memperoleh hasil belajar yang rendah karena kurang memahami materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilaksanakan peneliti pada 9 Juni 2023 di SMP Negeri 1 Punggur tahun pelajaran 2023/2024 diperoleh data hasil belajar IPS siswa kelas VIII-2 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-2 SMP Negeri 1
Punggur Tahun Pelajaran 2022/2023.

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1.	≥ 70	Tuntas	10	29 %
2.	< 70	Tidak tuntas	24	71 %
Jumlah			34	100 %

Sumber: Diambil dari hasil Ulangan Harian 2 pada materi mobilitas sosial mata pelajaran IPS kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Punggur.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada ulangan harian 2 mata pelajaran IPS di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Punggur masih rendah, siswa yang belum tuntas sebanyak 24 siswa atau 71% sedangkan siswa yang tuntas berjumlah 10 siswa atau 29% dari 34 siswa. Hasil belajar siswa yang rendah ini dikarenakan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran. Kurangnya aktifitas yang melibatkan siswa ini membuat kondisi belajar menjadi pasif sehingga berdampak pada pemahaman siswa yang ditunjukkan dari rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan diperlukan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Peran aktif siswa dalam pembelajaran ini ditentukan dari model pembelajaran yang digunakan guru.⁵ Keberhasilan dalam proses pembelajaran apabila guru mampu menggunakan model pembelajaran dengan tepat. Model pembelajaran yang dipilih adalah yang sesuai untuk menarik minat dan gairah belajar siswa, sehingga siswa akan ikut

⁵ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: LPPPI, 2019), 9.

berperan aktif selama proses pembelajaran. Model yang dapat digunakan untuk mengkondisikan aktivitas ini yakni model pembelajaran kooperatif.⁶

Dalam proses pembelajaran di kelas guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan masih konvensional. Aktifitas pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa selama pembelajaran hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru. Hal tersebut membuat siswa menjadi kurang memahami materi dan merasa jenuh dengan pembelajaran yang diterapkan. Timbulnya kesulitan belajar pada siswa seperti, siswa kurang konsentrasi dan memfokuskan perhatiannya saat guru menyampaikan materi, siswa kerap mengobrol dengan temannya, dan beberapa siswa kurang rajin dalam mencatat materi yang dituliskan di papan tulis maupun yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas peneliti menawarkan solusi untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah, yakni dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Melalui model pembelajaran TGT siswa akan aktif selama proses pembelajaran dan dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan. Selain itu dengan penerapan model pembelajaran TGT ini akan menumbukan rasa

⁶ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Jakarta: Cerdas Jaya, 2010), 19.

percaya diri siswa, menumbuhkan interaksi dan kerja sama antar siswa dalam pembelajaran.

Model pembelajaran TGT sendiri dapat digunakan pada berbagai mata pelajaran apa saja, dari ilmu eksak, ilmu-ilmu sosial maupun bahasa dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.⁷ Proses pembelajaran diawali dengan penyajian kelas oleh guru, siswa belajar dalam kelompok, permainan, pertandingan kelompok, dan penghargaan kelompok. Pembelajaran akan menempatkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, suku dan ras yang berbeda.⁸

Alasan peneliti memilih model pembelajaran TGT dikarenakan dapat untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yakni penelitian Muzaemah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran TGT untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VIII SMP” menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I siswa yang tuntas 16 atau 57,1%, belum tuntas 12 atau 42,9%, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas 24 atau 85,7%, belum tuntas 4

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 83.

⁸ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 78.

atau 14,3%.⁹ Melalui model pembelajaran TGT ini siswa juga akan menjadi aktif selama proses pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Model pembelajaran TGT dipilih di bandingkan dengan model kooperatif yang lain karena relevan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan yakni pada materi perdagangan internasional dan juga kondisi kelas pada mata pelajaran IPS yang berada di jam terakhir. Siswa sudah merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran akan diajak bermain permainan dan membuat siswa saling berkompetisi antar kelompok, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa karena adanya penghargaan yang akan diberikan nantinya kepada kelompok yang menang.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) di SMP Negeri 1 Punggur diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah menjadi seperti yang diinginkan. Proses pembelajaran dengan melibatkan siswa dapat menjadi aktif secara optimal dan efektif sehingga hasil belajar IPS siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 1 Punggur”.

⁹ Muzaamah Muzaamah, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP,” *Jurnal Profesi Keguruan* 6, no. 1 (1 Mei 2020): 88–99, doi:10.15294/jpk.v6i1.23256.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain:

1. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa masih rendah, dibuktikan dengan siswa yang hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih banyak yang belum tuntas, dibuktikan dengan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 10 siswa atau 29%.
3. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar bahasan tidak menyimpang dari konsep yang sudah dibuat, penelitian akan dibatasi pada kajian tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-2 pada materi Perdagangan Internasional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Punggur?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas guru dan siswa dengan penerapan model pembelajaran TGT?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini tidak terlepas dari rumusan masalah diatas yaitu:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar IPS
- b. Untuk mengetahui aktivitas belajar guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT)

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan serta menambah wawasan bagi para pembaca tentang pembelajaran IPS dan variasi dalam model pembelajaran.

- 2) Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS di jenjang SMP/MTs Sederajat.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi guru dapat dijadikan referensi dalam memahami model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa
- 2) Bagi siswa dapat meningkatkan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami materi, siswa tidak bosan dalam belajar, dan dapat meningkatkan hasil belajar
- 3) Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran
- 4) Bagi peneliti sebagai usaha untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta mengembangkan keterampilan dalam melakukan penelitian

F. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang dianggap relevan sebagai patokan dalam menyusun proposal ini dan untuk memperjelas serta memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu:

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muzaemah, Judul jurnal Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP. ¹⁰	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif TGT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII G SMP Negeri 26 Purworejo. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari 3 pertemuan. Hasil angket motivasi pada siklus I diperoleh 21 atau 75% termotivasi, siklus II 25 atau 89% termotivasi, hasil belajar siklus I yang tuntas 16 atau 57,1% belum tuntas 12 atau	1. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) 2. Subjek penelitian yang sama siswa kelas VIII SMP 3. Jenis penelitian tindakan kelas yang sama menggunakan empat tahapan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi 4. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus 5. Tujuan penelitian yang sama untuk meningkatkan hasil belajar IPS, namun juga untuk meningkatkan motivasi	1. Lokasi penelitian berada di SMPN 26 Purworejo 2. Teknik pengumpulan data berbeda yaitu observasi, angket motivasi belajar, wawancara, dan tes 3. Desain model pembelajaran TGT yang berbeda yaitu turnamen dilakukan dengan mengerjakan LKS 4. Kriteria ketuntasan $\geq 80\%$

¹⁰ Ibid.

		42,9%. Sedangkan siklus II siswa yang tuntas 24 atau 85,7%, yang belum tuntas 4 atau 14,3%.	belajar siswa	
2	Rijalul Fikri, Judul jurnal Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII C SMPN 2 Bandar Laksamana Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT). ¹¹	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS dikelas VIII C SMPN 2 Bandar Laksamana. Hasil belajar sebelum penelitian, dari 30 siswa yang mengikuti evaluasi terdapat 9 orang (30%) siswa yang tuntas dan 21 orang (70%) siswa yang tidak tuntas. Pada siklus I terdapat 22	1. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) 2. Subjek penelitian yang sama siswa kelas VIII SMP 3. Jenis penelitian tindakan kelas yang sama menggunakan empat tahapan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi 4. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus 5. Tujuan penelitian yang sama untuk	1. Lokasi penelitian berada di SMPN 2 Bandar Laksamana 2. Teknik pengumpulan data berbeda yaitu observasi dan tes 3. Kriteria ketuntasan $\geq 80\%$

¹¹ Rijalul Fikri, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII c SMPN 2 Bandar Laksamana Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)," *Progressive of Cognitive and Ability* 1, no. 2 (15 Oktober 2022): 242–48, doi:10.56855/jpr.v1i2.348.

		<p>orang (73%) siswa yang tuntas dan 8 orang (27%) siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II sebanyak 26 orang (87%) siswa yang tuntas dan 4 orang (13%) siswa yang tidak tuntas. Berhasilnya pembelajaran yang telah dilaksanakan, dibuktikan dengan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang lebih baik diakhir siklus.</p>	<p>meningkatkan hasil belajar IPS</p>	
3	<p>Hafidz Adi Putra, Judul jurnal Penerapan Model Kooperatif TGT Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Kelas VIII E SMPN 1 Randudongkal.¹²</p>	<p>1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan sosial dan hasil belajar dengan menggunakan model</p>	<p>1. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) 2. Subjek penelitian yang sama siswa kelas</p>	<p>1. Lokasi penelitan berada di SMPN 1 Randudonkal 2. Desain penelitian tindakan kelas menggunakan desain Kemmis &</p>

¹² Hafidz Ady Putra, "PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TGT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII E SMPN 1 RANDUDONGKAL," *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 3, no. 1 (24 Juni 2019), doi:10.21043/ji.v3i1.5576.

		<p>pembejarana kooperatif TGT dengan variasi permainan. Peningkatan keterampilan sosial dibuktikan bahwa sebelum tindakan rata-rata keterampilan sosial 46,88, setelah akhir Siklus I rata-rata meningkat menjadi 72,66, setelah akhir Siklus II meningkat lagi menjadi 80,78. Peningkatan hasil belajar peserta didik dibuktikan dari presentase klasikal dari kondisi awal 40,62% menjadi 78,12% di akhir Siklus I dan akhir Siklus II meningkat lagi menjadi 87,5%.</p>	<p>VIII SMP</p> <p>3. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus</p> <p>4. Tujuan penelitian yang sama untuk meningkatkan hasil belajar IPS, namun juga untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa</p>	<p>Taggart</p> <p>3. Desain model pembelajaran TGT berbeda dengan bantuan teka-teki silang</p> <p>4. Teknik pengumpulan data berbeda yaitu menggunakan observasi, wawancara, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi</p> <p>5. Kriteria ketuntasan $\geq 85\%$</p>
--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil penelitian relevan diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP kelas VIII. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan ilmu yang bermanfaat bagi pembaca untuk dijadikan rujukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Hal ini juga sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Teori Belajar

a. Teori behaviorisme

Teori behaviorisme merupakan teori belajar yang mempelajari tentang perilaku manusia. Teori behaviorisme berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia yang terjadi melalui stimulus yang menimbulkan perilaku yang meresponsif. Menurut teori behaviorisme apa saja yang diberikan guru (stimulus) dan apa saja yang dihasilkan siswa (respons) semua harus diamati, diukur, dan tidak hanya implisit (tersirat). Faktor lain yang juga penting adalah faktor penguat (*reinforcement*). Penguat adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon.¹³

Menurut Rusuli teori belajar behaviorisme belajar timbul setelah individu mengalami kontak dengan alam dan lingkungan sosial budayanya dalam proses pendidikan. Maka individu akan menjadi

¹³ Valentino Reykliv Moku dkk., “Hubungan Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (19 Januari 2022): 1475–86, doi:10.31004/edukatif.v4i1.2192.

pintar, terampil, dan mempunyai sifat abstrak yang bergantung pada apakah dan bagaimana cara ia belajar dengan lingkungannya.¹⁴

b. Teori kognitivisme

Teori belajar kognitivisme berasal dari kata *cognition* atau *knowing* yang berarti mengetahui, dalam arti yang luas adalah perolehan, penataan, dan pengetahuan. Teori kognitivisme dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki individu untuk berfikir lebih kompleks, memiliki kemampuan penalaran dan pemecahan masalah. Dalam perkembangannya kognitivisme populer sebagai salah satu ranah psikologis manusia yang meliputi perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pengolahan informasi, pemecahan masalah dan keyakinan.¹⁵

c. Teori konstruktivisme

Teori konstruktivisme merupakan teori yang mengkaji mengenai bagaimana individu membangun pengetahuan yang unik untuk setiap individu. Menurut Piaget konstrutivisme merupakan penjelasan tentang bagaimana siswa sebagai individu beradaptasi dan memperbaiki pengetahuan. Teori belajar konstruktivisme memberikan kebebasan pada individu yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya

¹⁴ Elvia Baby Shahbana, Fiqh Kautsar Farizqi, dan Rachmat Satria, "IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (26 Maret 2020): 24–33, doi:10.37755/jsap.v9i1.249.

¹⁵ Mokalukkk., "Hubungan Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan."

dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya itu sendiri dengan bantuan orang lain, sehingga ini memberikan keaktifan untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.¹⁶

d. Teori humanisme

Dalam teori humanisme proses belajar berhulu dan bermuara pada individu itu sendiri. Teori ini menekankan pentingnya isi dari proses belajar. Teori humanisme banyak membahas mengenai pendidikan dan proses belajar yang ideal daripada belajar apa adanya. Tujuan dari teori humanisme adalah untuk memanusiakan manusia mencapai aktualisasi diri dan sebagainya dapat tercapai. Karakteristik teori belajar humanisme yakni keberadaan manusia terdapat dua macam diantaranya dalam diri dan untuk diri sendiri, kebebasan memilih yang akan dipelajari, kebebasan mengembangkan potensi, dan kebebasan menciptakan sesuatu yang baru, serta kesadaran membuat manusia mampu membayangkan kemungkinan yang akan terjadi dan apa yang bisa dilakukan.

Teori belajar humanisme berpusat pada peserta didik dan pendidik hanya sebagai fasilitator. Sikap dan pengetahuan adalah syarat dalam mencapai pengaktualisasi diri dalam lingkungan yang

¹⁶ Nurfatihmah Ugha Sugrah, "Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains," *HUMANIKA* 19, no. 2 (24 Februari 2020): 121–38, doi:10.21831/hum.v19i2.29274.

mendukung. Penerapannya pada pembelajaran hendaknya pendidik menuntun peserta didik berpikir induktif, mengutamakan praktik serta menekankan pentingnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Proses belajar bersifat pengembangan kepribadian, kerohanian, perkembangan tingkah laku serta memahami fenomena di masyarakat. Keberhasilan penerapan yakni peserta didik menjadi nyaman dan bersemangat dalam proses pembelajaran serta adanya perubahan positif cara berpikir, tingkah laku serta pengendalian diri.¹⁷

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil dari belajar ditunjukkan dengan terjadinya perubahan pada tingkah laku seseorang yang didapat dari pengalaman belajar. Tanpa mengamati hasil dari perubahan tingkah laku, kita tidak dapat mengetahui ada atau tidaknya hasil belajar. Menurut Syahputra, hasil dari terjadinya proses interaksi belajar, proses belajar dan evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran disebut dengan hasil belajar. Firmansyah mengatakan hasil belajar adalah hasil akhir yang didapat siswa setelah menyelesaikan proses belajar yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi siswa apakah sudah berhasil dalam memahami materi yang disampaikan atau belum. Sementara perubahan

¹⁷ Budi Agus Sumantri dan Nurul Ahmad, "Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *FONDATIA* 3, no. 2 (30 September 2019): 1–18, doi:10.36088/fondatia.v3i2.216.

dalam diri individu baik berupa perubahan sikap maupun keterampilan dikatakan sebagai hasil belajar.¹⁸

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan dalam diri individu yang diperoleh dari pengalaman belajar. Hasil belajar diamati melalui proses pembelajaran yang dijadikan sebagai ukuran apakah siswa telah menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru maupun adanya perubahan sikap dan keterampilan setelah melalui proses pembelajaran.

Wijayanti mengatakan hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam suatu mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan oleh nilai yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sebagai nilai hasil yang diperoleh pada mata pelajaran tertentu.¹⁹

Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah terhadap suatu materi pelajaran tertentu pada tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diukur atau diambil dari nilai tes yang diberikan guru. Sehingga dalam penilaian hasil belajar dibutuhkan alat pengukuran atau tes yang kemudian diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor.

¹⁸ Wulan Rahayu Syachtiyani dan Novi Trisnawati, "ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (29 Maret 2021): 90–101, doi:10.37478/jpm.v2i1.878.

¹⁹ Wahyu Bagja Sulfemi dan Nova Mayasari, "PERANAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS," *Jurnal Pendidikan* 20, no. 1 (28 Maret 2019): 53–68, doi:10.33830/jp.v20i1.235.2019.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan hasil belajar yang dicapai tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri (faktor internal) dan dari luar diri (faktor eksternal). Hanadi menjelaskan faktor-faktor hasil belajar sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor fisiologis, yaitu seperti kondisi kesehatan, yang tidak capek, tidak cacat fisik, dan sebagainya karena ini bisa mempengaruhi siswa dalam pembelajaran.
- 2) Faktor psikologis, yaitu berkaitan dengan intelegensi (IQ), bakat, minat, perhatian, motivasi, dan daya nalar, hal ini dikarena setiap siswa mempunyai mental yang berbeda-beda.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor lingkungan, baik fisik dan sosial, seperti kondisi suhu atau kelembaban saat belajar dalam kelas disiang hari dengan keadaan panas akan berbeda saat belajar pada pagi hari yang sejuk.
- 2) Faktor instrumental, meliputi kurikulum, perangkat pembelajaran, sarana, dan guru. Dalam penggunaannya harus

didesain dan disesuaikan dengan hasil belajar yang diinginkan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.²⁰

4. Indikator Hasil Belajar

Untuk mengukur hasil belajar siswa maka diperlukan indikator yang akan dicapai. Menurut Benyamin S. Bloom bahwa hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Pada setiap ranah tersusun beberapa jenjang kemampuan dimulai dari tingkat yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Berikut rincian domain tersebut:

- a. Kognitif, terdiri dari enam jenjang kemampuan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Afektif, terdiri dari empat jenjang kemampuan yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, dan organisasi.
- c. Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.²¹

5. Ketuntasan Belajar

Dalam Permendikbud No.104 tahun 2014 ketuntasan belajar merupakan tingkat minimal yang perlu dicapai yakni kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang meliputi ketuntasan dalam

²⁰ Homroul Fauhah dan Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021): 321–34, doi:10.26740/jpap.v9n2.p321-334.

²¹ Muhammad Ropii dan Muh. Fahrurrozi, *EVALUASI HASIL BELAJAR* (NTB: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), 21.

penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam kurun waktu belajar. Ketuntasan belajar dicapai dengan adanya ketentuan minimal yang ditetapkan. Ketuntasan belajar siswa dapat dikatakan tuntas melalui hasil belajar yang dicapai oleh masing-masing individu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan.²²

Ketuntasan belajar pada kurikulum merdeka tidak lagi diukur melalui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam mengukur ketuntasan belajar siswa dilakukan untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran diidentifikasi dengan mengidentifikasi pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru lebih diberikan keleluasaan dalam menentukan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sesuai dengan karakteristik kompetensi pada tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran.²³

6. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan dan dijadikan sebagai

²² Afifah Miftah Rahmawati dan Riza Yonisa Kurniawan, "ANALISIS HASIL PENGEMBANGAN MEDIA KOKAMI (KOTAK DAN KARTU MISTERIUS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, AKTIVITAS BELAJAR DAN KETUNTASAN BELAJAR SMP-SMA" 5, no. 3 (2017).

²³ Ari Anggara dkk., "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP," t.t.

pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.²⁴ Dengan begitu kurikulum adalah seperangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis dan harus dilalui peserta didik selama menempuh pendidikan pada jenjang tertentu. Dalam kurikulum terdapat perencanaan, aturan, isi atau mata pelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai dengan penerapannya diberikan kepada peserta didik.

Implementasi kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu kurikulum Rencana Pelajaran tahun 1947, kurikulum Rencana Pendidikan Sekolah Dasar tahun 1964, kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968, kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) tahun 1973, kurikulum tahun 1975, kurikulum tahun 1984, kurikulum tahun 1994, kurikulum tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, Kurikulum 13 (K-13) tahun 2013, dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi K-13 Revisi. Pada saat ini hadir kurikulum baru yang diterapkan yaitu Kurikulum Merdeka.²⁵

Kurikulum merdeka sebelumnya disebut kurikulum prototipe atau disebut juga kurikulum paradigma baru atau kurikulum 2022

²⁴ “Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” t.t.

²⁵ Khoirurrijal dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 11.

merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan peserta didik pasca pandemi. Pemberlakuan kurikulum ini dilakukan secara bertahap dan direncanakan akan diterapkan di seluruh satuan pendidikan di Indonesia yang dimulai melalui program sekolah penggerak dengan sekolah-sekolah yang sudah siap mengimplementasikannya secara mandiri, mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.²⁶

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik utama yang diharapkan dapat mendukung pemulihan pembelajaran setelah pandemic yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) untuk pengembangan *soft skills* dan karakter yang meliputi iman, takwa, dan akhlak mulia; gotong royong; kebhinekaan global; kemandirian; nalar kritis; dan kreativitas.
- 2) Fokus pada materi-materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan enumerasi.

²⁶ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 1.

- 3) Guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (*teaching at the right level*) dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.²⁷

c. Struktur Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka terdiri dari dua struktur kegiatan utama didalamnya yaitu kegiatan intrakurikuler yang merupakan kegiatan berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur dan kegiatan pembelajaran melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kebaharuan pada Kurikulum Merdeka terdapat adanya capaian pembelajaran berdasarkan fase, proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan pembelajaran proyek profil pelajar Pancasila dan bentuk penilaian yang difokuskan pada asesemen.²⁸

- 1) Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi minimum yang harus dicapai peserta didik pada setiap mata pelajaran. CP mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi sehingga CP ini pengganti Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD) pada Kurikulum 13. Strategi yang dikuatkan dalam CP untuk mencapai tujuan yaitu dengan pengurangan cakupan materi dan perubahan tata cara penyusunan capaian dalam pembelajaran

²⁷ Ibid., 4.

²⁸ Syahrul Hamdi, Cepi Triatna, dan Nurdin Nurdin, "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (5 Agustus 2022), doi:10.30998/sap.v7i1.13015.

secara fleksibilitas. CP ini dirancang berdasarkan fase, Fase Pondasi untuk PIAUD, Fase A untuk kelas I sampai II SD/Sederajat, Fase B untuk kelas III sampai IV SD/Sederajat, Fase C untuk kelas V sampai VI SD/Sederajat, Fase D untuk kelas VII sampai IX SMP, Fase E untuk kelas X SMA, Fase F untuk kelas XI sampai XII SMA.²⁹

2) Prinsip Pembelajaran dan Asesmen

Prinsip pembelajaran dan asesmen merujuk pada Standar Proses dan Penilaian dari Standar Nasional Pendidikan. Rancangan Capaian Pembelajaran tidak cukup untuk mencapai karakter dan kompetensi yang dikembangkan dalam diri pelajar Pancasila. Karakter efektif terbangun melalui pengalaman belajar, interaksi antara guru dan siswa, peraturan dan pembiasaan (*routine*) dalam kelas, dan strategi pengelolaan kelas (*classroom management*).³⁰

Terdapat dua asesmen yang dalam kurikulum merdeka yakni asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif adalah penilaian yang dilakukan pada awal pembelajaran atau saat pembelajaran. Asesmen formatif dilakukan pada awal pembelajaran mendukung pembelajaran berdeferensiasi agar siswa menerima sesuai kebutuhan belajarnya. Sementara jika dilakukan

²⁹ Yogi Anggraena dkk., *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran* (Jakarta: Kemendibudristek, 2021), 41.

³⁰ *Ibid.*, 64.

saat pembelajaran dapat dijadikan sebagai refleksi. Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk melihat tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan sehingga asesmen ini dilakukan diakhir pembelajaran. Asesmen sumatif adalah penilaian yang digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik.

7. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau disingkat PIPS dimuat pertama kali pada Kurikulum 1975 sebagai mata pelajaran untuk pendidikan sekolah dasar dan menengah. Pendidikan IPS di Indonesia mengadaptasi dari gagasan perkembangan Social Studies di luar negeri. Soemantri mendefinisikan Pendidikan IPS menjadi dua jenis, yaitu untuk persekolahan dan perguruan tinggi.³¹

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang disingkat IPS adalah nama mata pelajaran pada tingkat sekolah dasar dan menengah, sementara pada perguruan tinggi nama program studi dikenal dengan istilah “social studies” pada kurikulum sekolah di negara lain seperti Australia dan Amerika Serikat. IPS adalah istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar dari Indonesia dalam Seminar Nasional tentang Civic Education tahun 1972 di Tawangmangu, Solo dan

³¹ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 11.

pertama kali digunakan pada Kurikulum 1975 sebagai mata pelajaran di sekolah.³²

Dasar dari pembelajaran IPS di sekolah adalah disiplin ilmu-ilmu sosial yang meliputi ilmu ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, politik, hukum, dan pendidikan kewarganegaraan. IPS penting diajarkan kepada peserta didik karena setiap individu adalah makhluk sosial. Sehingga pengetahuan yang benar mengenai konsep dan kaidah-kaidah sosial yang dipelajari menentukan sikap individu dalam bermasyarakat.

Pendapat lain menurut Numan Somantri mengenai pendidikan IPS menyatakan karakteristik pendidikan IPS bukan hanya mampu mensintesis konsep-konsep yang relevan antara ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, melainkan juga tujuan pendidikan dan pembangunan serta masalah-masalah sosial dalam hidup bermasyarakat pun akan menjadi pertimbangan bahan pendidikan IPS.³³

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dasar dari pendidikan IPS berasal dari berbagai ilmu sosial dan ilmu-ilmu

³² Ibid., 19.

³³ Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 9.

pendidikan untuk tujuan pendidikan, sehingga sebagai bahan pendidikan, IPS disesuaikan dengan tingkat jenjang pendidikan.

Pendidikan IPS pada tingkat sekolah terintegrasi antara ilmu sosial dan humaniora yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan di sekolah. IPS pada tingkat sekolah memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang bermanfaat dan dapat digunakan dalam memecahkan masalah pribadi atau sosial dan berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat agar menjadi warga negara yang baik.

b. Tujuan IPS

Tujuan pendidikan IPS di sekolah bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dalam berfikir dan bertindak, peduli, memiliki kesadaran sosial yang tinggi sebagai bagian dari masyarakat. Pendidikan IPS bertujuan membantu membangun individu peserta didik untuk peduli terhadap kondisi yang nyata di masyarakat serta mampu memecahkan masalah terhadap berbagai persoalan yang ada secara kritis, analitis, dan bertanggung jawab.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran. Peserta didik diharapkan akan

memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam terhadap bidang ilmu yang berkaitan.

Tujuan mata pelajaran IPS pada tingkat SMP sama seperti pada tingkat SD yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya
- 2) Memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- 3) Berkomitmen dan memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat di tingkat lokal, nasional, dan global.³⁴

Adapun tujuan IPS menurut Sardiman, yang menegaskan bahwa kompetensi dan tujuan pendidikan IPS di sekolah yaitu:

- 1) Mengantarkan, membimbing, dan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi warga negara dan warga dunia yang baik.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan penuh kearifan untuk dapat memahami, menyikapi, dan ikut memecahkan masalah sosial.

³⁴ Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran, 201.

- 3) Membangun komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai serta ikut mengembangkan nilai luhur dan budaya Indonesia.³⁵

c. Ruang Lingkup IPS

Pada tingkat SMP materi mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan korelasi (correlated) yakni materi pelajaran dikembangkan dan disusun dengan mengacu pada beberapa disiplin ilmu sosial secara terbatas yang dikaitkan dengan kehidupan lingkungan sekitar peserta didik.

Materi IPS pada tingkat SMP mengkaji mengenai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Materi pelajaran IPS pada SMP memuat geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Sa'dun menjelaskan ruang lingkup mata pelajaran IPS SD dan SMP meliputi sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- 3) Sistem sosial budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.³⁶

³⁵ Musyarofah, Ahmad Abdurrahman, dan Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS* (Sleman: Komojoyo Press, 2021), 4.

³⁶ *Ibid.*, 5.

d. Pokok Bahasan Pelajaran dalam Penelitian

Mata pelajaran yang akan diteliti pada penelitian ini adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur. Materi ajar IPS yang dijadikan bahan pembelajaran siswa kelas VIII yaitu materi Perdagangan Internasional pada Tema 04 Pembangunan Perekonomian Indonesia.

1) Gambaran Tema

Siswa akan belajar untuk menemukan pembangunan perekonomian Indonesia dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat. Siswa akan membandingkan kondisi perekonomian masyarakat Indonesia pada masa awal kemerdekaan, orde baru, dan reformasi. Selanjutnya siswa akan menemukan kerjasama ekonomi antarbangsa dan menganalisis kegiatan ekspor impor dalam perekonomian internasional. Proses kerja sama ekonomi antarnegara tidak terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi. Bagaimana selanjutnya siswa akan melakukan analisis perkembangan penduduk Indonesia.

2) Tujuan dan Indikator Capaian Pembelajaran

- a) Membandingkan perekonomian masyarakat pada masa awal kemerdekaan, orde baru, dan reformasi.
- b) Menjelaskan kerja sama ekonomi antarbangsa

- c) Menganalisis kegiatan ekspor impor dalam perekonomian internasional
 - d) Menganalisis perkembangan penduduk Indonesia
 - e) Merancang pengembangan ekonomi kreatif berbasis teknologi
- 3) Perdagangan Internasional
- a) Pengertian ekspor dan impor

Kegiatan pokok dalam perdagangan internasional disebut dengan ekspor dan impor. Ekspor merupakan kegiatan menjual barang atau produk ke luar negeri. Kegiatan impor diartikan sebagai kegiatan membeli barang dari luar negeri.
 - b) Kerjasama ekonomi antarnegara

Kerjasama ekonomi antarnegara merupakan kerja sama yang dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan dengan melibatkan negara lain. Kerja sama ekonomi memiliki tujuan untuk menghilangkan hambatan ekonomi dengan saling membuka perekonomian negara-negara anggota dalam menciptakan integritas ekonomi kawasan.
 - c) Perkembangan IPTEK mempengaruhi ekonomi suatu negara

IPTEK dalam kegiatan ekonomi diharapkan mampu mewujudkan pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat seluas-luasnya.

B. Model Pembelajaran Kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT)

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT)

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menempatkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama dan membantu satu sama lain dalam belajar. Melalui model pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya belajar dan menerima apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran, melainkan siswa dapat belajar dari siswa lainnya.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok atau tim kecil antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).³⁷

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif siswa akan belajar dan bekerja dalam kelompok yang beranggotakan lima orang atau lebih dengan anggota kelompoknya yang memiliki latar belakang berbeda.

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kecana, 2009), 242.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yaitu *Teams Games Tournament* (TGT). Dalam model pembelajaran kooperatif TGT siswa tidak hanya belajar dengan kelompoknya tapi siswa juga akan berkompetisi antar kelompok lain, sehingga siswa akan berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Nurochim menjelaskan mengenai model pembelajaran kooperatif TGT yaitu:

Pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.³⁸

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran kooperatif TGT akan meningkatkan aktivitas belajar siswa karena didalamnya mengandung unsur permainan, sehingga akan membuat siswa lebih menikmati pembelajaran dan juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama dalam kelompok.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran TGT

a. Penyajian

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan dipelajari ke siswa. Saat penyajian siswa harus memperhatikan dan

³⁸ Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 67.

memahami materi yang disampaikan, karena hal tersebut akan membantu siswa bekerja lebih baik saat dalam kelompok dan saat bermain, karena skor dalam games akan menentukan skor kelompok.

b. Kelompok (Team)

Kelompok terdiri dari 4 sampai 6 orang siswa yang anggotanya bersifat heterogen seperti dari kemampuan akademik, jenis kelamin, suku dan ras. Fungsi kelompok untuk mendalami materi bersama teman kelompoknya dan untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal.

c. Permainan (Games)

Permainan terdiri dari kuis-kuis berisi pertanyaan yang dibuat untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian kelas dan kelompok. Kebanyakan games terdiri dari pertanyaan bernomor. Siswa akan memilih kartu bernomor kemudian menjawab pertanyaan dalam nomor tersebut. Siswa yang menjawab benar akan mendapat skor.

d. Pertandingan (Tournament)

Permainan diikuti oleh setiap perwakilan anggota kelompok dari masing-masing kelompok. Tujuan dari pertandingan ini untuk mengetahui sejauh mana anggota kelompok menguasai materi. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan materi yang telah didiskusikan dalam kegiatan kelompok.

e. Penghargaan

Pemberian penghargaan berdasarkan poin yang diperoleh kelompok dari permainan. Masing-masing tim akan mendapat hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan. Tim mendapatkan julukan super team jika rata-rata skor 50 atau lebih, great team apabila rata-rata mencapai 40-50, dan good team apabila rata-rata 40 kebawah.³⁹

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran TGT

a. Kelebihan Model Pembelajaran TGT

- 1) Dalam kelas kooperatif siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya
- 2) Rasa percaya diri siswa menjadi lebih tinggi
- 3) Perilaku mengganggu terhadap siswa lain menjadi lebih kecil
- 4) Motivasi siswa bertambah
- 5) Pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu pokok bahasan
- 6) Meningkatkan kebaikan budi pekerti, toleransi antara siswa dengan siswa
- 7) Siswa dapat menelaah materi mata pelajaran atau pokok bahasan, bebas mengaktualisasikan diri dengan seluruh potensi yang ada dalam diri siswa tersebut keluar, kerja sama antara siswa, juga

³⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 205.

siswa dengan guru akan membuat interaksi belajar dalam kelas menjadi hidup dan tidak membosankan.

b. Kelemahan Model Pembelajaran TGT

- 1) Sering terjadi dalam pembelajaran sebagian siswa tidak ikut serta menyambungkan pendapatnya
- 2) Kekurangan waktu dalam proses pembelajaran
- 3) Memungkinkan terjadinya kegaduhan jika guru tidak dapat mengelola kelas.⁴⁰

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis diartikan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena masih didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴¹ Berdasarkan kajian teori tersebut maka dirumuskan hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah “Model Pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Punggur”.

⁴⁰ Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, dan Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 70.

⁴¹ Mu'alimin dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik* (Pasuruan: Gending Pustaka, 2014), 25.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas atau yang disingkat PTK adalah penelitian dalam pembelajaran yang berkonteks kelas untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran, dan mencobakan hal-hal baru demi peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran.⁴² PTK dalam bahasa Inggris yang diartikan dengan *Classroom Action Research* disingkat CAR memiliki tiga pengertian didalam katanya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yaitu kegiatan mencermati suatu objek menggunakan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan yaitu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang pada penelitian ini berupa rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas yaitu sekelompok siswa dalam waktu yang sama dan memperoleh pelajaran dari guru yang sama.⁴³

Pendekatan yang digunakan dalam PTK ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dirancang secara sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan

⁴² Samsu Sumadyo, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 20.

⁴³ *Ibid.*, 21.

desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif menggunakan banyak angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dan datanya.⁴⁴

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan dalam diri individu berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman belajar. Hasil belajar diamati melalui proses pembelajaran guna dijadikan sebagai ukuran apakah siswa telah menerima pengetahuan yang diberikan guru maupun adanya perubahan sikap dan keterampilan setelah melalui proses pembelajaran.

b. Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT)

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif. Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT akan melibatkan siswa secara aktif dengan berkelompok dan berkompetisi dalam permainan untuk mendapatkan poin yang selanjutnya akan diberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin tertinggi

⁴⁴ Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Petunjuk Praktis untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Sleman: Deepublish, 2015), 18.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah penjabaran atau penjelasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian, dimensi, dan indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian.⁴⁵

Menurut Sugiyono, variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa definisi operasional variabel adalah penjabaran lebih lanjut terhadap suatu objek penelitian oleh peneliti untuk dipelajari dan diperoleh informasi terhadap objek penelitian tersebut. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, sebab terdapat variabel bebas.⁴⁷ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh dari tes yang dilakukan diawal siklus dan diakhir siklus setelah diterapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) serta hasil belajar siswa meningkat.

⁴⁵ Widodo, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pres, 2019), 81.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 60.

⁴⁷ *Ibid.*, 38.

b. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memberi pengaruh atau yang menjadi penyebab adanya perubahan atau munculnya variabel terikat.⁴⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Proses pembelajaran melalui model pembelajaran TGT guru akan menyajikan materi yang diajarkan, kemudian siswa akan dibagi kedalam 4 sampai 6 kelompok yang setiap anggotanya berbeda-beda latar belakang belajarnya. Guru selanjutnya melakukan permainan berupa turnamen untuk memperoleh poin, dimana perwakilan kelompok akan mengambil kartu yang diberi nomor pada meja turnamen dan selanjutnya menjawab pertanyaan kartu tersebut di papan tulis. Jika siswa tidak dapat menjawabnya kartu diletakan kembali dan siswa kembali ke kelompoknya. Kemudian perwakilan kelompok berikutnya mengambil kartu kembali secara bergiliran. Permainan berakhir jika kelompok telah berhasil menjawab semua pertanyaan yang ada pada kartu. Jika pertanyaan berhasil dijawab dengan benar maka akan mendapat poin. Kelompok yang mendapat poin tertinggi akan diberikan hadiah atau penghargaan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Punggur, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

⁴⁸ Ibid.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Punggur yang berjumlah 34 siswa. Mata pelajaran yang menjadi subjek penelitian adalah mata pelajaran IPS.

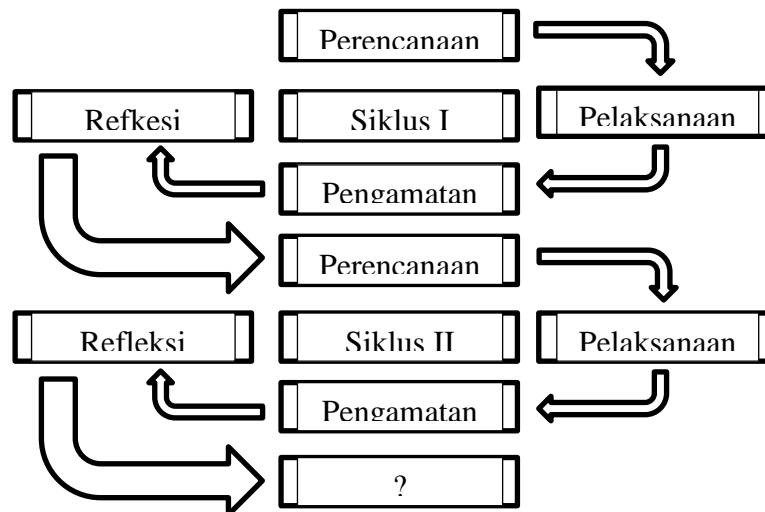
2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VIII-2 di SMP Negeri 1 Punggur.

E. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui siklus tindakan yang terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan (planning), tahap pelaksanaan (action), tahap pengamatan (observasi), dan tahap refleksi.

Gambar 1.1
Skema prosedur penelitian tindakan kelas⁴⁹



⁴⁹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 16.

Untuk merancang suatu tindakan perbaikan guru dapat mengacu pada teori yang relevan, bertanya dengan ahli terkait seperti ahli dalam pembelajaran atau ahli bidang studi, dan berkonsultasi dengan teman sejawat. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus hingga hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan dimana satu siklus terdiri dari 2 pertemuan. Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I dalam penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tindakan yang dilakukan dalam tahap perencanaan antara lain:

- 1) Menentukan materi ajar yang akan digunakan. Materi ajar yang dipilih pada penelitian ini adalah Perdagangan Internasional
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar
- 3) Membuat rencana pembelajaran yang berfokus pada model pembelajaran TGT
- 4) Menyiapkan desain model pembelajaran TGT berbantuan media kartu yang diberi nomor dan berisi pertanyaan yang berkaitan dengan materi
- 5) Menyusun instrumen penelitian
- 6) Mempersiapkan alat mengajar

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan disusun dari rencana pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa, dan memeriksa kehadiran siswa
- b) Guru memberikan apersepsi pada siswa
- c) Guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- d) Setelah itu guru memberikan *pre-test*

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyampaikan dan menjelaskan materi
- b) Siswa mendengarkan dan mencatat poin penting dari materi yang disampaikan oleh guru
- c) Guru membagi siswa secara acak kedalam kelompok-kelompok kecil, yang terdiri dari 4 sampai 6 anggota yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda
- d) Setelah itu siswa diskusi kembali dengan kelompoknya terkait materi yang sudah disampaikan
- e) Selanjutnya guru mengajak siswa untuk melakukan permainan melalui turnamen atau pertandingan kelompok dengan cara mengumpulkan poin terbanyak dengan menjawab pertanyaan-

pertanyaan yang ada pada kartu yang sudah diberi nomor pada meja turnamen

- f) Setiap kelompok mengirimkan satu anggotanya untuk bertanding dengan mengambil kartu yang ada pada meja turnamen
 - g) Setelah itu siswa dapat menjawab pertanyaan yang ada pada kartu tersebut di papan tulis, jika siswa tidak dapat menjawabnya maka kartu di kembalikan ke meja turnamen dan siswa kembali ke kelompoknya
 - h) Setiap siswa akan bergiliran bermain untuk mengambil setiap kartu pada meja turnamen
 - i) Pertandingan berakhir ketika kelompok berhasil menjawab semua pertanyaan pada kartu
 - j) Selanjutnya guru akan mengoreksi bersama jawaban, jika jawaban benar maka akan mendapatkan poin dan kelompok yang mendapat poin terbanyak akan diberi penghargaan
 - k) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menang, kemudian siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru menyampaikan kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan

- b) Guru memberikan *post-test* untuk melihat tingkat penguasaan materi yang telah disampaikan
- c) Guru memberikan arahan terkait materi yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran
- d) Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama

c. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan untuk mengamati aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran dari awal sampai akhir untuk dievaluasi dan dijadikan bahan refleksi.

d. Refleksi

Refleksi merupakan aktivitas menganalisis, memahami, dan membuat perbaikan pelaksanaan tindakan yang sudah dilakukan dari informasi yang diperoleh saat observasi. Refleksi dilakukan untuk membuat perbaikan, mengkaji kelemahan-kelemahan pada pembelajaran siklus yang sudah dilaksanakan, sehingga dapat dijadikan dasar pada penyusunan ulang rencana. Apabila telah tercapai target yang diinginkan, maka siklus tindakan berhenti. Tapi jika belum maka siklus tindakan diulangi dengan memperbaiki perencanaan ulang.

2. Siklus 2

Berdasarkan refleksi siklus I, maka pembelajaran pada siklus II akan dapat memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I. Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I, yaitu melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi dengan melanjutkan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kegiatan yang sedang berlangsung dan mencatatnya menggunakan lembar observasi mengenai hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi dilakukan untuk mengamati guru atau mengamati siswa selama proses pembelajaran.⁵⁰

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT. Observasi ini dilakukan oleh observer terhadap pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian.

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 86.

2. Tes

Tes dalam teknik pengumpulan data digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.⁵¹ Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah melakukan proses belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui catatan tertulis dan berguna bagi sumber data atau bukti.⁵² Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai deskripsi lokasi penelitian dan deskripsi hasil belajar siswa.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk memudahkan pekerjaan dan hasilnya baik secara lengkap dan sistematis.

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran teams games tournament. Instrumen ini akan digunakan peneliti dan kolabolator untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan guru.

⁵¹ Ibid., 99.

⁵² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

a. Kisi-kisi lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran

Tabel 3.1

Kisi-kisi lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT

No	Indikator	Skor
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Awal 2. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran 3. Guru memberikan apersepsi pada siswa 4. Guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran 5. Setelah itu guru memberikan <i>pre-test</i> 	
2	<p>A. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi 2. Siswa mendengarkan dan mencatat poin penting dari materi yang disampaikan oleh guru 3. Guru membagi siswa secara acak kedalam kelompok-kelompok kecil, yang terdiri dari 4 sampai 6 anggota yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda 4. Setelah itu siswa diskusi kembali dengan kelompoknya terkait materi yang sudah disampaikan 5. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk melakukan permainan melalui turnamen atau pertandingan kelompok dengan cara mengumpulkan poin terbanyak dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kartu yang sudah diberi nomor pada meja turnamen 6. Setiap kelompok mengirimkan satu anggotanya untuk bertanding dengan mengambil kartu yang ada pada meja turnamen 7. Setelah itu siswa dapat menjawab pertanyaan yang ada pada kartu tersebut di papan tulis, jika siswa tidak dapat menjawabnya maka 	

	<p>kartu di kembalikan ke meja turnamen dan siswa kembali ke kelompoknya</p> <p>8. Setiap siswa akan bergiliran bermain untuk mengambil setiap kartu pada meja turnamen</p> <p>9. Pertandingan berakhir ketika kelompok berhasil menjawab semua pertanyaan pada kartu</p> <p>10. Selanjutnya guru akan mengoreksi bersama jawaban, jika jawaban benar maka akan mendapatkan poin dan kelompok yang mendapat poin terbanyak akan diberi penghargaan</p> <p>11. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menang, kemudian siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing</p>	
3	<p>B. Kegiatan Penutup</p> <p>1. Guru menyampaikan keimpulan mengenai materi yang telah disampaikan</p> <p>2. Guru memberikan tes formatif untuk melihat tingkat penguasaan materi yang telah disampaikan</p> <p>3. Guru memberikan arahan terkait materi yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran</p> <p>4. Guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama</p>	
	Jumlah Skor	
	Skor maksimum	
	Presentase	

Keterangan:

Pedoman penskoran

4 = Sangat baik 80 – 100 (Sangat Baik)

3 = Baik 70 – 79 (Baik)

2 = Cukup 60 – 69 (Cukup)

1 = Kurang⁵³ 50 – 59 (Kurang)⁵⁴

⁵³ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 302.

⁵⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2013), 151.

b. Kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Tabel 3.2
Kisi-kisi lembar aktivitas siswa dalam pembelajaran
menggunakan model pembelajaran TGT

No.	Nama Siswa	Jenis Kegiatan				Rata-Rata	Kriteria
		A	B	C	D		
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
Jumlah							
Presentase							

Keterangan:

- A. Memperhatikan penjelasan guru
- B. Menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi
- C. Siswa mengikuti jalannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT
- D. Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dalam turnamen, seperti menjawab dengan cepat dan tepat

Pedoman penskoran

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang⁵⁵

⁵⁵ Penelitian Tindakan Kelas, 302.

2. Tes Hasil Belajar Siswa

Instrumen tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa terhadap penguasaan materi dalam pembelajaran. Instrumen tes yang digunakan berupa *pre-test* dan *post-test*.

a. Kisi-kisi soal tes Siklus I

Tabel 3.3
Kisi-kisi soal tes

Indikator	Ranah Kognitif	No. item	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Menjelaskan pengertian ekspor dan impor	C1	1	1	PG
Menjabarkan transaksi perdagangan internasional,	C2	3	1	PG
Menentukan faktor pendorong dan penghambat perdagangan internasional	C3	4,9	2	PG
Menganalisis kebijakan perdagangan internasional	C4	6,13	2	PG
Mengemukakan tujuan kerjasama antar negara	C3	2,7,14	3	PG
Menjelaskan peran Indonesia dalam kerjasama antar negara	C1	5,12	2	PG
Membedakan lembaga kerjasama ekonomi regional dan internasional,	C1	8,10,11	3	PG

Menentukan manfaat kerjasama bidang ekonomi	C3	16,17	2	PG
Menjabarkan dampak negatif kerjasama bidang ekonomi	C2	15,20	2	PG
Menentukan pengaruh IPTEK terhadap perkembangan ekonomi	C1	18,19	2	PG

Keterangan:

Md = Mudah

Sd = Sedang

Su = Sukar

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif.

1. Data kuantitatif

a. Nilai individual

Untuk menghitung nilai yang diperoleh masing-masing siswa dihitung menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

X = Nilai yang dicari

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum tes

b. Nilai rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa menggunakan rumus berikut:

$$\tilde{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\tilde{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai tes seluruh siswa

N = Banyaknya data

c. Menghitung presentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

f = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

n = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila terjadi perubahan nilai lebih baik dari Siklus I dan Siklus II, yang dianggap tuntas belajar apabila memperoleh nilai ≥ 70 mencapai 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Sekolah

Sebelum mendapatkan surat SK penegerian dari Ka. Kanwil Provinsi Lampung status SMP Negeri 1 Punggur masih dalam final dengan SMP Sri Tejokencono. Kemudian rapat tanggal 30 November 1984 SMP Negeri 1 Punggur berdiri sendiri yang dipimpin oleh:

- 1) Bapak nendyo Sutanto (Alm.), masa bakti pada tahun 1984 – 1996 status SMP Negeri Punggur
- 2) Bapak Drs. Zubari Saibi, dengan masa bakti pada tahun 1996 – 1998 pada pembagian status menjadi SLTP 3 Punggur
- 3) Bapak Drs. Susanto pada tahun 1998 – 1999 yang pada saat itu kembali lagi menjadi SMP Negeri Punggur
- 4) Bapak Drs. Teguh Wiyono pada tahun 1999 – 2009 pembagian lagi kembali menjadi SLTP Negeri 1 Punggur
- 5) Bapak Drs. Usa Heriyanto masa bakti pada tahun 2009 – 2011 menjadi SMP Negeri 1 Punggur
- 6) Bapak Hi. Purnomo masa bakti pada tahun 2011 – 2017

- 7) Bapak Drs. Pramono masa bakti pada tahun 2017 – 2019
- 8) Bapak Slamet Wardoyo masa bakti pada tahun 2019 – 2022
- 9) Ibu Siti Asiyah masa bakti 2023 - ...

SMP Negeri 1 Punggur beralamatkan di Jl. Pendidikan No.2 Desa Tanggulangin, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Berdiri di tanah milik pemerintah dengan luas tanah hak pakai 18.230m².

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi sekolah SMP Negeri 1 Punggur adalah terciptanya warga sekolah yang berakhlak mulia, berprestasi, berjiwa wirausaha, berbudaya, peduli lingkungan, sehat dan ramah.

Misi sekolah SMP Negeri 1 Punggur sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kultur budaya sekolah yang berakhlak mulia dalam rangka meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan YME
- 2) Memfasilitasi kegiatan akademik dan non-akademik untuk dapat berprestasi dari tingkat kabupaten Lampung Tengah hingga tingkat nasional
- 3) Membentuk koperasi sekolah untuk mengembangkan jiwa wirausaha sekolah

- 4) Mengembangkan wirausaha berbasis kearifan sumber daya lokal
- 5) Melakukan kegiatan perlindungan/pelestarian hidup baik di dalam maupun di luar sekolah demi terwujudnya lingkungan yang hijau dan bersih
- 6) Mengembangkan lingkungan halaman dan taman sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk belajar di luar kelas
- 7) Menumbuh budayakan sekolah sehat, mencintai dan peduli teradap lingkungan
- 8) Mengembangkan sekolah ramah anak dengan menerapkan anti kekerasan dan deskriminasi antar warga sekolah (*bullying*)
- 9) Menerapkan regulasi sekolah sesuai dengan asas hukum dan etika yang baik
- 10) Mengembangkan kebutuhan sarana prasarana sekolah berstandar nasional
- 11) Memfasilitasi integritas personal di dalam sistem sekolah yang inovatif
- 12) Meningkatkan kualitas personal yang religius, maju, mandiri, dan sejahtera
- 13) Meningkatkan operasional kurikulum sekolah yang efektif dan efisien

14) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi

15) Menjamin setiap peserta didik memperoleh akses pendidikan yang bermutu tanpa diskriminatif

16) Mensosialisasikan prestasi hasil pendidikan menjadi milik publik

c. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

Adapun daftar pendidik dan tenaga pendidik di SMP Negeri 1

Punggur sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Daftar Guru SMP Negeri 1 Punggur

No.	Nama Pegawai	Jabatan / Mapel
1	Siti Asiyah S.Pd	Kepala Sekolah / Bahasa Inggris
2	Supriyanto,S.Pd	Waka Kesiswaan / IPA
3	Drs. Sajar	Waka Kurikulum / MTK
4	Agustina Eko W,S. SP.d	Waka Sarpras / IPS
5	Nova Destalena	PAI
6	Siti Khabibah, S.Ag	PAI
7	Drs. Karsono	PPKN
8	Hj. Sumini ,S.Pd	Bahasa Indonesia
9	Tutik Iriani, S.Pd	Bahasa Indonesia
10	A.Wirawan ,S.Pd	Bahasa Indonesia
11	Etik Tri Purwantini	Bahasa Indonesia
12	Rubiyati, S.Pd.	Bahasa Indonesia
13	Tri Warni S.Pd	Bahasa Inggris
14	Kaminah S.Pd	Bahasa Inggris
15	Helmi Wijayanti , S.Pd	Bahasa Inggris
16	Gunanto, S.Pd.	MTK
17	Drs.Muhanas	IPA
18	Edi Susanto ,S.Pd	IPA
19	Titin Rahayu, S.Pd	IPA
20	Muijah, S.Pd	IPA

21	Dra.Yuli Kusharwati	IPA
22	Sulis Retno P.S,S.Pd	IPA
23	Bila Candra Sari,S.Pd	IPS
24	Dra.Nurhidayati	IPS
25	Suprapti, S.Pd	IPS
26	Lismayana,S.Pd	IPS
27	Nurjanah, S.Pd.	IPS
28	Kososim, S.Pd	Penjas
29	Ones Suwayanto,S.Pd	Seni Budaya
30	Puranti,S.Pd	BK
31	Endroyati, S.Pd	BK
32	Eni Astuti,S.Pd	BK
33	Susyanti, S.Pd	Bahasa Lampung
34	Fendi Abdul Azis, S.Pd.	Penjas
35	Dwi Ariyanto, S.Pd.	Penjas
36	Triana Lestari, S.Pd.	MTK
37	Ketut Sri Sukowati, S.Pd.	MTK
38	Riska Triandawati, S.Pd.	BK
39	Fizri Ismaliana SNA, S.Pd.	Bahasa Inggris
40	Siti Solikah, S.Ag	Bahasa Indonesia
41	Ramadhan Anggit S, S.Pd	Bahasa Indonesia
42	Maya Wideasari, S.Kom	TIK
43	Zunita Rachmawati, M.Pd	PAI
44	Chambali Adi Kusuma, S.Pd	PPKN
45	Ika Irmawati, S.Pd	PPKN
46	Maria Goretty Seotiana	Bahasa Indonesia

d. Sarana dan Prasarana

Adapun daftar sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1

Punggur sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Sarana Sekolah

No	Sarana	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Meja Guru	✓	
2	Kursi Guru	✓	
3	Meja Siswa	✓	
4	Kursi Siswa	✓	
5	Papan Tulis	✓	
6	Buku Paket	✓	
7	Buku Modul	✓	
8	Buku Perpustakaan	✓	
9	Media Pembelajaran IPS	✓	
10	Media Matematika	✓	
11	Alat Praktik IPA	✓	
12	CCTV	✓	
13	Tiang Bendera	✓	
14	Tempat Sampah	✓	
15	Wastafle	✓	
16	Kaos Tim	✓	
17	Rompi Tim	✓	
18	Microtic	✓	
19	TV Monitor	✓	
20	Komputer PC	✓	
21	Laptop	✓	
22	Mouse	✓	
23	Mic	✓	
24	Dispenser	✓	
25	Jam Dinding	✓	
26	LCD Proyektor	✓	
27	Lemari	✓	
28	Kipas Angin	✓	

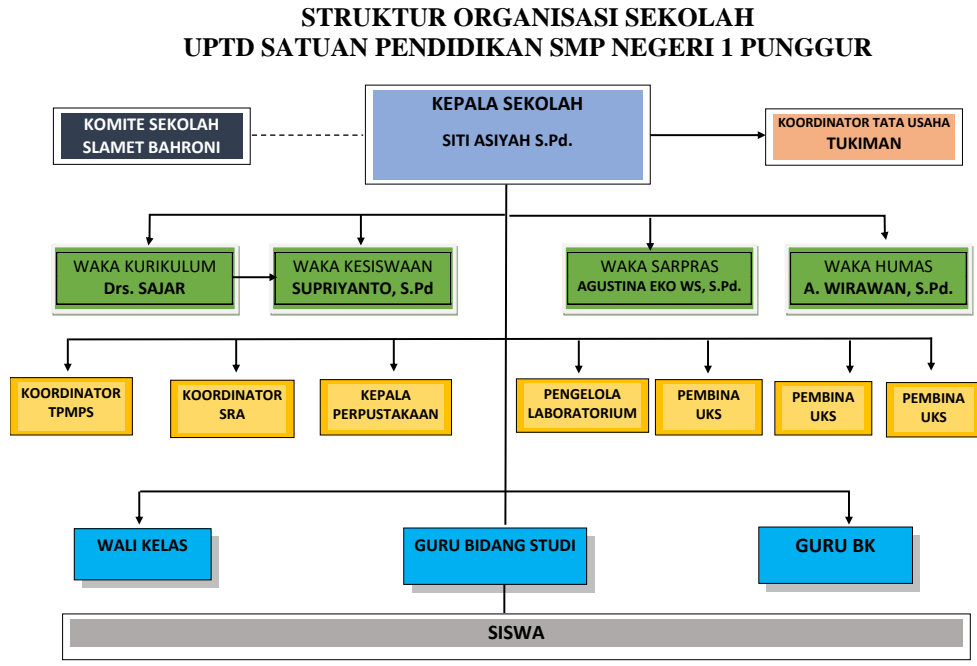
Tabel 4.3
Prasarana Sekolah

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	24	✓		
2	Ruang Kepala Sekolah	1	✓		
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	✓		
4	Ruang Tata Usaha	1	✓		
5	Ruang Guru	1	✓		
6	Lab. IPA	1	✓		
7	Lab. Komputer	1	✓		
8	Perpustakaan	1	✓		
9	Ruang Operator	1	✓		
10	Aula	1	✓		
11	Lapangan Basket	1	✓		
12	Lapangan Sepak Bola	1	✓		
13	Ruang BK	1	✓		
14	Ruang UKS	1	✓		
15	Sanggar Pramuka	1	✓		
16	Ruang OSIS	1	✓		
17	Kamar Mandi / WC	8	✓		
18	Ruang Perlengkapan	1	✓		
19	Ruang Dapur	1	✓		
20	Ruang Diesel	1	✓		
21	Ruang Tamu / Tunggu	1	✓		
22	Gudang	1	✓		
23	Koperasi	1	✓		
24	Tempat Parkir Guru	1	✓		
25	Kantin	1	✓		
26	Tempat Ibadah	2	✓		
27	Ruang Sirkulasi	3	✓		

e. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi sekolah SMP Negeri 1 Punggur sebagai berikut:

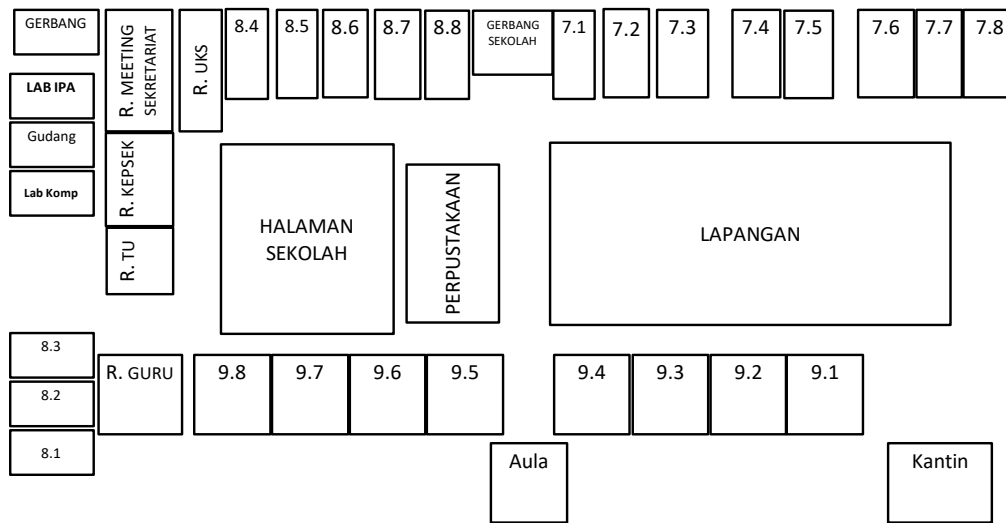
Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Punggur



f. Denah Lokasi

Berikut ini adalah denah lokasi SMP Negeri 1 Punggur:

Gambar 4.2
Denah Lokasi SMP Negeri 1 Punggur



2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Sebelum penelitian dilakukan menggunakan model pembelajaran TGT peneliti melakukan observasi dan wawancara pada guru IPS kelas VIII.2 untuk mengetahui kondisi pembelajaran. Kelas VIII.2 terdiri dari 34 siswa dengan 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan pra siklus untuk melihat kondisi awal pembelajaran. Guru belum menerapkan model pembelajaran TGT dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa sering tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi. Siswa kerap mengobrol dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan dan hanya sebagian siswa yang menulis dan mencatat materi yang diberikan. Selain itu proses pembelajaran yang melibatkan siswa kurang bervariasi. Dalam pembelajaran pra siklus guru menjelaskan materi dan melakukan interaksi pada siswa seperti tanya jawab, namun siswa sering tidak bisa menjawab pertanyaan yang guru berikan atau menyampaikan kembali materi. Hal tersebut membuat hasil belajar siswa rendah karena siswa kurang mampu menerima dan memahami materi yang sudah disampaikan guru.

Pada kondisi ini diamati hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum dilakukan perlakuan dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut, pada penerapan model pembelajaran TGT diharapkan dapat untuk

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII.2 serta aktivitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Siklus I

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Punggur pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas 8. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

1) Perencanaan

Hal-hal yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah:

- a) Menetapkan objek penelitian, yaitu siswa kelas VIII.2 dengan jumlah 34 siswa
- b) Menentukan materi ajar yang akan diterapkan, yaitu pada materi Perdagangan Internasional
- c) Membuat rencana pembelajaran (Modul Ajar) yang berfokus pada model pembelajaran TGT
- d) Menyiapkan materi ajar dari buku paket IPS kelas VIII dan mendesain model pembelajaran TGT berbantuan media kartu yang diberi nomor dan berisi pertanyaan yang berkaitan dengan materi
- e) Membuat alat pengumpulan data yaitu perangkat evaluasi atau tes dan lembar observasi guru dan siswa

2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada Siklus I ini dilakukan dalam 2 pertemuan yaitu sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan ini dilakukan pada 13 Mei 2024 dilakukan selama 1 jam pelajaran (1x40menit). Pada pertemuan ini siswa diberikan pre-test untuk mengukur pemahaman awal siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari, dimana guru tidak menyampaikan materi pada pertemuan ini. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Pada saat pembelajaran pendidik membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, mengecek kehadiran siswa, memberikan apresepasi kepada siswa, memotivasi dan memberikan semangat belajar pada siswa.

(2) Kegiatan inti

Pendidik kemudian memberikan pre-test kepada siswa untuk mengukur pemahaman awal terkait dengan materi yang akan dipelajari, dengan tidak menyampaikan materi terlebih dahulu sebelumnya.

Siswa mengerjakan pre-test sampai dengan waktu pelajaran berakhir.

(3) Kegiatan penutup

Pendidik menjelaskan terkait pre-test ini kepada siswa. Pendidik kemudian memberikan arahan kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu materi perdagangan internasional. Pendidik lalu menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2024 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2x40 menit). Materi pada pertemuan ini mengenai proses kegiatan ekspor impor dan kerja sama ekonomi antarnegara. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Pendidik memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa, mengecek kehadiran siswa, mengecek kesiapan siswa, memberikan apresepasi kepada siswa, memotivasi dan memberikan semangat belajar pada siswa. Pendidik kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi

yang akan dipelajari yaitu mengenai perdagangan internasional. Pendidik menjelaskan mengenai teknis asesmen dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Teams Games Tournament* (TGT) yang terdiri dari penyajian kelas, kelompok, permainan, pertandingan, dan penghargaan.

(2) Kegiatan inti

Pendidik kemudian melakukan penyajian kelas dengan menjelaskan materi mengenai proses kegiatan ekspor impor dan kerja sama ekonomi antarnegara. Siswa menyimak dan mencatat materi yang diberikan, Selanjutnya pendidik membagi siswa kedalam 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 anggota. Siswa kemudian ke kelompoknya masing-masing untuk memahami kembali materi yang sudah disampaikan.

Pendidik selanjutnya menjelaskan peraturan permainan, setiap siswa dari masing-masing kelompok akan maju secara bergantian ke meja pertandingan untuk menjawab pertanyaan pada kartu soal kemudian jawaban dituliskan pada papan

tulis. Siswa melakukan turnamen kelompok dengan menjawab pertanyaan pada kartu soal untuk mengumpulkan poin, jawaban yang benar akan dijumlahkan di akhir pertandingan. Kelompok dengan jumlah poin tertinggi akan diberikan reward atau penghargaan. Pada pertemuan ini kelompok yang memenangkan pertandingan adalah kelompok Agatha.

(3) Kegiatan penutup

Pendidik dan siswa bersama melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada pertemuan ini. Pendidik kemudian memberikan post-test untuk mengukur pemahaman siswa setelah diterapkan model pembelajaran TGT. Selanjutnya pendidik menyampaikan kesimpulan dan memberi arahan terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dimana masih melanjutkan mengenai materi perdagangan internasional.

3) Pengamatan / Observasi

Kegiatan pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan dilakukan oleh observer. Kegiatan pengamatan ini untuk membantu melihat bagaimana aktivitas guru dan siswa

dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh sebagai berikut:

a) Hasil Observasi aktivitas guru

Dalam pembelajaran pada Siklus I diamati dengan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Adapun ringkasan hasil observasi aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I

No	Indikator	Skor
1	<p>A. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran 2. Guru memberikan apersepsi pada siswa 3. Guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran 4. Setelah itu guru memberikan <i>pre-test</i> 	11
2	<p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi 2. Siswa mendengarkan dan mencatat poin penting dari materi yang disampaikan oleh guru 3. Guru membagi siswa secara acak kedalam kelompok-kelompok kecil, yang terdiri dari 4 sampai 6 anggota yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda 4. Setelah itu siswa diskusi kembali dengan kelompoknya terkait materi yang sudah disampaikan 5. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk melakukan permainan melalui turnamen atau pertandingan kelompok dengan cara 	30

	<p>mengumpulkan poin terbanyak dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kartu yang sudah diberi nomor pada meja turnamen</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Setiap kelompok mengirimkan satu anggotanya untuk bertanding dengan mengambil kartu yang ada pada meja turnamen 7. Setelah itu siswa dapat menjawab pertanyaan yang ada pada kartu tersebut di papan tulis, jika siswa tidak dapat menjawabnya maka kartu di kembalikan ke meja turnamen dan siswa kembali ke kelompoknya 8. Setiap siswa akan bergiliran bermain untuk mengambil setiap kartu pada meja turnamen 9. Pertandingan berakhir ketika kelompok berhasil menjawab semua pertanyaan pada kartu 10. Selanjutnya guru akan mengoreksi bersama jawaban, jika jawaban benar maka akan mendapatkan poin dan kelompok yang mendapat poin terbanyak akan diberi penghargaan 11. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menang, kemudian siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing 	
3	<p>C. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan keimpulan mengenai materi yang telah disampaikan 2. Guru memberikan tes formatif untuk melihat tingkat penguasaan materi yang telah disampaikan 3. Guru memberikan arahan terkait materi yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran 4. Guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama 	13
Jumlah		54
Skor Maksimum		76
Presentase		71,05%

Berdasarkan tabel diatas, hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT memperoleh hasil 71,05% pada akhir siklus I. Aktivitas guru selama pembelajaran ini termasuk kedalam kategori kriteria penilaian baik. Namun masih ada kekurangan dalam pengamatan aktivitas guru ini yakni mengenai pengkondisian kelas yang masih belum optimal ketika pembagian kelompok dan pengelolaan waktu pada saat penerapan model pembelajaran.

b) Hasil observasi aktivitas siswa

Adapun ringkasan hasil observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah skor rata-rata siswa	Skor rata-rata kelas
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	58,5	1,72
2.	Siswa menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi		
3.	Siswa mengikuti jalannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT		
4.	Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dalam turnamen seperti menjawab dengan cepat dan tepat		

Berdasarkan tabel diatas, hasil observasi dari aktivitas siswa saat menggunakan model pembelajaran TGT menunjukkan skor rata-rata siswa sebesar 58,5 dan skor rata-rata kelas sebesar 1,72. Hasil ini menunjukkan bahwa kriteria penilaian aktivitas siswa pada akhir siklus I termasuk kedalam kategori cukup aktif. Siswa terlihat antusias ketika akan diajak bermain permainan dan turnamen. Namun terdapat kekurangan dari pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran TGT yaitu siswa masih ragu dalam menjawab pertanyaan pada kartu soal dan terdapat siswa ketika guru menjelaskan masih sering mengobrol yaitu Fandy.

c) Hasil belajar siswa

Penilaian hasil belajar pada siklus I dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan oleh guru kepada 34 siswa. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil belajar siswa pada Siklus I

Tes	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
Pre-Test	≥ 70	4	11,76%	Tuntas
	< 70	30	88,24%	Tidak Tuntas
Post-Test	≥ 70	12	35,29%	Tuntas
	< 70	22	64,71%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar siswa pada pembelajaran Siklus I dengan 2 kali pertemuan siswa yang tuntas dalam pre-test sebanyak 4 siswa atau 11,76%, pada pelaksanaan post-test siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa atau 35,29%. Hasil belajar selama proses pembelajaran siklus I ini mengalami peningkatan. Namun dari hasil akhir pembelajaran pada Siklus I menunjukkan siswa yang tuntas belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mencapai 75%.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I ini pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT belum berjalan secara

optimal. Terdapat kelemahan pada proses pembelajaran Siklus I antara lain yaitu:

- a) Siswa masih sering mengobrol dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menyampaikan materi, salah satunya yaitu siswa bernama Fandy dan Revan.
- b) Siswa masih kurang berani untuk bertanya terkait materi ataupun mengenai aturan permainan yang sudah disampaikan
- c) Siswa belum semuanya melakukan aktivitas membaca kembali materi yang sudah disampaikan dengan kelompoknya masing-masing
- d) Siswa cukup antusias dengan penerapan model pembelajaran TGT namun masih ragu ketika menjawab pertanyaan pada kartu soal
- e) Dalam pengkondisian kelas guru masih belum optimal karena beberapa siswa masih mengobrol dan asik bermain sendiri
- f) Pengelolaan waktu yang digunakan belum efektif dan efisien
- g) Belum tercapainya peningkatan hasil belajar yang mencapai target sebanyak 75% siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 .

Berdasarkan refleksi pada Siklus I maka perlu dilanjutkan pada Siklus II dengan melakukan perbaikan terkait hasil refleksi untuk mengatasi kelemahan pada pada Siklus I yaitu sebagai berikut:

- a) Memindahkan siswa yang sering mengobrol ke bangku depan
- b) Menjelaskan kembali secara detail terkait penerapan model pembelajaran TGT
- c) Melakukan bimbingan atau arahan kepada setiap kelompok secara merata
- d) Mengelola kelas dan waktu seefektif dan seefisien mungkin agar tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik

c. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II ini dilakukan dalam 2 pertemuan yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap ini perencanaan Siklus II didasarkan pada hasil refleksi Siklus I. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan pada Siklus II meliputi:

- a) Guru melakukan *rolling* tempat duduk siswa yang sering mengobrol
- b) Guru menjelaskan kembali secara detail terkait penerapan model pembelajaran TGT

- c) Guru menyiapkan modul pembelajaran dengan melanjutkan materi yang dipelajari sebelumnya
- d) Guru menyesuaikan dalam proses pembelajaran agar pengelolaan kelas dan waktu dapat efektif dan efisien

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada Siklus II ini dilaksanakan 2 pertemuan yaitu sebagai berikut:

a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024 dengan 1 jam mata pelajaran (1x40 menit). Pada pertemuan ini siswa kembali mengerjakan pre-test yang diberikan. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Pada saat pembelajaran pendidik membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, mengecek kehadiran siswa, memberikan apresepsi kepada siswa, memotivasi dan memberikan semangat belajar pada siswa.

(2) Kegiatan inti

Pendidik kemudian memberikan pre-test kepada siswa untuk mengukur pemahaman siswa terkait

dengan materi yang dipelajari, Siswa mengerjakan pre-test sampai dengan waktu pelajaran berakhir.

(3) Kegiatan penutup

Pendidik kemudian memberikan arahan kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu materi mengenai pengaruh Iptek di bidang ekonomi. Pendidik lalu menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2x40 menit). Pada pertemuan ini melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya yaitu pengaruh Iptek di bidang ekonomi dan akan mengulas kembali materi yang telah dipelajari di Siklus I. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Pendidik memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa, mengecek kehadiran siswa, mengecek kesiapan siswa, memberikan apresepasi kepada siswa, memotivasi dan memberikan semangat belajar pada siswa. Pendidik kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi yang akan dipelajari yaitu

mengenai pengaruh Iptek di bidang ekonomi, menjelaskan mengenai teknis asesmen dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Teams Games Tournament* (TGT) yang terdiri dari penyajian kelas, kelompok, permainan, pertandingan, dan penghargaan secara lebih detail dan mudah untuk dipahami siswa.

(2) Kegiatan inti

Pendidik melakukan penyajian kelas dengan menjelaskan materi mengenai pengaruh Iptek di bidang ekonomi. Siswa menyimak dan mencatat materi yang diberikan, Selanjutnya pendidik membagi siswa kedalam 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 anggota. Siswa kemudian ke kelompoknya masing-masing untuk memahami kembali materi yang sudah disampaikan. Pendidik membimbing dan memberikan arahan terkait materi yang sudah di pelajari secara merata ke masing-masing kelompok agar siswa dapat lebih memahami.

Pendidik selanjutnya menjelaskan peraturan permainan, setiap siswa dari masing-masing kelompok akan maju secara bergantian ke meja pertandingan

untuk menjawab pertanyaan pada kartu soal kemudian jawaban dituliskan pada papan tulis. Siswa melakukan turnamen kelompok dengan menjawab pertanyaan pada kartu soal untuk mengumpulkan poin, jawaban yang benar akan dijumlahkan di akhir pertandingan. Kelompok dengan jumlah poin tertinggi akan diberikan reward atau penghargaan. Pada pertemuan ini kelompok yang memenangkan pertandingan adalah kelompok Niken.

(3) Kegiatan penutup

Pendidik dan siswa bersama melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada pertemuan ini. Pendidik kemudian memberikan post-test untuk mengukur pemahaman siswa setelah diterapkan model pembelajaran TGT. Selanjutnya pendidik menyampaikan kesimpulan terkait dengan materi yang sudah dipelajari. Pendidik memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dalam belajar. pembelajaran kemudian ditutup dengan salam dan berdoa.

3) Pengamatan / observasi

Kegiatan pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan ini digunakan untuk membantu

melihat bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh sebagai berikut:

a) Hasil observasi aktivitas guru

Adapun ringkasan hasil pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT pada Siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data hasil aktivitas guru pada Siklus II

No	Indikator	Skor
1	<p>A. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran 2. Guru memberikan apersepsi pada siswa 3. Guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran 4. Setelah itu guru memberikan <i>pre-test</i> 	14
2	<p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi 2. Siswa mendengarkan dan mencatat poin penting dari materi yang disampaikan oleh guru 3. Guru membagi siswa secara acak kedalam kelompok-kelompok kecil, yang terdiri dari 4 sampai 6 anggota yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda 4. Setelah itu siswa diskusi kembali dengan kelompoknya terkait materi yang sudah disampaikan 5. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk melakukan permainan melalui turnamen atau pertandingan kelompok dengan cara 	37

	<p>mengumpulkan poin terbanyak dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kartu yang sudah diberi nomor pada meja turnamen</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Setiap kelompok mengirimkan satu anggotanya untuk bertanding dengan mengambil kartu yang ada pada meja turnamen 7. Setelah itu siswa dapat menjawab pertanyaan yang ada pada kartu tersebut di papan tulis, jika siswa tidak dapat menjawabnya maka kartu di kembalikan ke meja turnamen dan siswa kembali ke kelompoknya 8. Setiap siswa akan bergiliran bermain untuk mengambil setiap kartu pada meja turnamen 9. Pertandingan berakhir ketika kelompok berhasil menjawab semua pertanyaan pada kartu 10. Selanjutnya guru akan mengoreksi bersama jawaban, jika jawaban benar maka akan mendapatkan poin dan kelompok yang mendapat poin terbanyak akan diberi penghargaan 11. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menang, kemudian siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing 	
3	<p>C. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan keimpulan mengenai materi yang telah disampaikan 2. Guru memberikan tes formatif untuk melihat tingkat penguasaan materi yang telah disampaikan 3. Guru memberikan arahan terkait materi yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran 4. Guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama 	15
Jumlah		66
Skor Maksimum		76
Presentase		86,84%

Berdasarkan tabel diatas, hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT memperoleh hasil 86,84% pada akhir siklus II. Sehingga hasil observasi aktivitas guru menggunakan model pembelajaran TGT dalam proses pembelajaran dengan kriteria sangat baik.

b) Hasil observasi aktivitas siswa

Adapun ringkasan hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus II

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah skor rata-rata siswa	Skor rata-rata kelas
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	88,5	2,60
2.	Siswa menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi		
3.	Siswa mengikuti jalannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT		
4.	Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dalam turnamen seperti menjawab dengan cepat dan tepat		

Berdasarkan tabel diatas, hasil observasi dari aktivitas siswa saat menggunakan model pembelajaran TGT

mengalami peningkatan yang menunjukkan skor rata-rata siswa sebesar 88,5 dan skor rata-rata kelas sebesar 2,60. Hasil ini menunjukkan bahwa kriteria penilaian aktivitas siswa pada akhir siklus II termasuk kedalam kategori aktif.

c) Hasil belajar siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada Siklus II dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada 34 siswa. Dapat dilihat data hasil belajar siswa pada Siklus II pada tabel berikut:

Tabel. 4.9
Data hasil belajar siswa pada Siklus II

Tes	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
Pre-Test	≥ 70	15	44,12%	Tuntas
	< 70	19	55,88%	Tidak Tuntas
Post-Test	≥ 70	28	82,35%	Tuntas
	< 70	6	17,65%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar siswa pada pembelajaran Siklus II dengan 2 kali pertemuan siswa yang tuntas dalam pre-test sebanyak 15 siswa atau 44,12%, pada pelaksanaan post-test siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa

atau 82,35%. Hasil belajar selama proses pembelajaran Siklus II ini mengalami peningkatan dan telah mencapai target yang ditentukan karena siswa yang tuntas atau memperoleh nilai ≥ 70 mencapai 75%.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus II proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari refleksi Siklus II yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa menjadi lebih memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi
- b) Siswa menjadi lebih kompak dengan anggota kelompoknya untuk menjawab pertanyaan dan semangat mengikuti pertandingan
- c) Pengelolaan kelas dan waktu dalam pembelajaran cukup efektif dan efisien dalam penerapan model pembelajaran TGT
- d) Adapun 6 siswa yang tidak tuntas tersebut dikarenakan siswa tidak memeriksa kembali jawaban mereka ketika mengerjakan kembali soal post test yang diberikan

B. Pembahasan

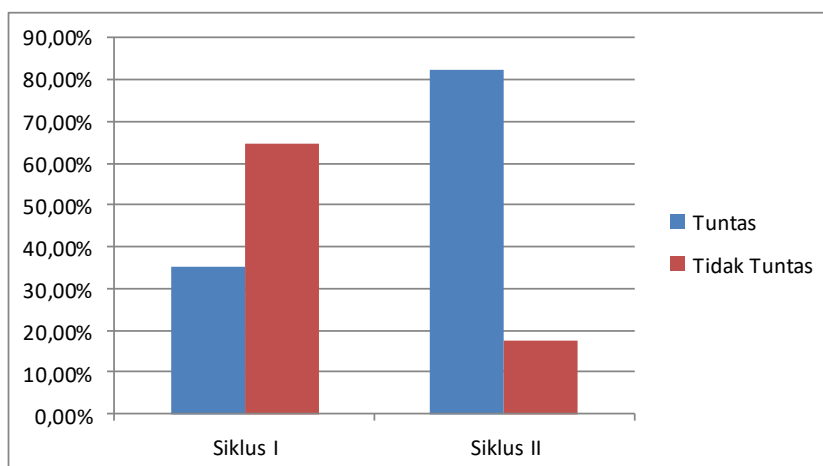
1. Analisis data hasil belajar siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian penerapan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Punggur pada mata pelajaran IPS materi Perdagangan Internasional di dapatkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa yang diperoleh ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1.0
Hasil belajar siswa Siklus I dan II

Nilai	Kriteria	Siklus I	Siklus II	Keterangan
≥ 70	Tuntas	35,29%	82,35%	47,06%
< 70	Tidak Tuntas	64,71%	17,65%	47,06%

Gambar 4.3
Perbandingan hasil belajar pada Siklus I dan II



Berdasarkan grafik diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada pembelajaran Siklus I sebesar 35,29% dan yang tidak tuntas sebesar 64,71%. Hasil belajar dikatakan tuntas jika telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu siswa yang mendapat nilai ≥ 70 mencapai 75%. Karena belum mencapai target yang ditentukan maka penelitian dilanjutkan pada Siklus II. Hasil belajar siswa pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 82,35% dan yang tidak tuntas sebesar 17,65%. Berdasarkan hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran Siklus II ini telah mencapai target yang ditentukan maka penelitian tidak merencanakan untuk tindakan selanjutnya.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dianalisis bahwa proses pembelajaran pada setiap siklus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena dilakukan upaya-upaya perbaikan pada poses pembelajaran Siklus II untuk mengatasi kelemahan yang ada pada Siklus I. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain menciptakan suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan untuk mengurangi aktivitas siswa yang sering mengobrol, lebih menekankan penjelasan materi pelajaran kepada setiap kelompok secara merata, membangun rasa percaya diri siswa untuk berani bertanya, dan mengoptimalkan pengelolaan waktu pembelajaran.

Pada pembelajaran Siklus I penerapan model pembelajaran TGT belum berjalan secara optimal. Siswa masih belum terlalu memahami mengenai aturan permainan. Selain itu siswa sering mengobrol dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menjelaskan materi. Pada saat pembagian kelompok siswa masih sering ribut mengenai anggotanya. Siswa juga tidak membahas kembali materi yang sudah disampaikan dengan kelompoknya dikarenakan kurang berani dan percaya diri untuk mengungkapkan pendapat. Selain itu ketika pertandingan berlangsung beberapa siswa masih ragu untuk dapat menjawab pertanyaan. Sehingga membuat waktu pelaksanaan pertandingan kurang optimal.

Pada pembelajaran Siklus II telah dilakukan upaya-upaya perbaikan untuk mengatasi kelemahan pada Siklus I. Pada Siklus II proses pembelajaran menjadi lebih baik. Pendidik lebih mampu untuk mengelola waktu secara efektif dan melakukan penyajian materi yang lebih interaktif dengan siswa. Pendidik menjelaskan mengenai aturan permainan secara detail kepada siswa agar dapat lebih memahami. Pendidik juga melakukan bimbingan secara merata kepada setiap kelompok. Siswa juga menjadi lebih berani untuk bertanya dan lebih percaya diri dan bersemangat memenangkan pertandingan. Siswa sudah lebih memahami mengenai aturan permainan sehingga siswa dapat menjawab dengan cepat saat pertandingan berlangsung.

Pada penerapan model pembelajaran TGT pada Siklus II rata-rata aktivitas siswa 88,5% dan rata-rata kelas 2,60 sementara pada Siklus I rata-rata aktivitas siswa 58,5% dan rata-ra kelas 1,72. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa di setiap siklusnya, dan pada akhir Siklus II menunjukkan kriteria penilaian termasuk kategori aktif. Persentase akriivitas guru pada Siklus I memperoleh 71,05% dan pada Siklus II memperoleh 86,84%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan di akhir Siklus II aktivitas guru menggunakan model pembelajaran TGT dalam proses pembelajaran termasuk kriteria penilaian sangat baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 47,06% pada mata pelajaran IPS materi Perdagangan Internasional kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Punggur. Penerapan model pembelajaran TGT ini juga dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi setiap siklus yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri I Punggur. Adanya peningkatan hasil belajar ini dibuktikan dengan presentase ketuntasan siswa pada Siklus I sebesar 35,29% dan pada Siklus II sebesar 82,35%. Peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II sebesar 47,06%.
2. Hasil penerapan model pembelajaran TGT pada aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I sebesar 58,5% atau 1,72 dan pada Siklus II sebesar 88,5% atau 2,60. Presentase obeservasi aktivitas guru pada Siklus I 71,05% dan pada Siklus II 86,84%. Hasil ini menunjukkan aktivitas guru pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT masuk kedalam kategori penilaian sangat baik dan siswa pada kriteria aktif.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran TGT ini dikarenakan adanya evaluasi yang dilakukan pada tiap siklusnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dengan diterapkannya model pembelajaran TGT siswa dapat lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran IPS, meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, keberanian, dan rasa tanggung jawab siswa, dan dapat lebih fokus dalam memahami materi pelajaran agar hasil belajar dapat meningkat. Oleh karena itu melalui penerapan model pembelajaran TGT ini agar siswa dapat menjadi lebih baik lagi dalam pembelajaran.

2. Bagi guru

Model pembelajaran TGT diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan penerapan model pembelajaran TGT dalam penelitian ini dapat

memberikan sumbangan pemikiran dan informasi untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

3. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan arahan dan bimbingan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif melalui penerapan model pembelajaran seperti model pembelajaran TGT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI, 2019.
- Anggara, Ari, Maria Siregar, Muhammad Faraiddin, dan Nila Syafrida. “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP,” t.t.
- Anggraena, Yogi, Nisa Felicia, Dion Eprijum Ginanto, Indah Pratiwi, Bakti Utama, Leli Alhapip, dan Dewi Widiawati. *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendibudristek, 2021.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Fauhah, Homroul, dan Brillian Rosy. “Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021): 321–34. doi:10.26740/jpap.v9n2.p321-334.
- Fikri, Rijalul. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII c SMPN 2 Bandar Laksamana Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT).” *Progressive of Cognitive and Ability* 1, no. 2 (15 Oktober 2022): 242–48. doi:10.56855/jpr.v1i2.348.
- Hamdi, Syahrul, Cipi Triatna, dan Nurdin Nurdin. “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (5 Agustus 2022). doi:10.30998/sap.v7i1.13015.
- Hanafy, Muh Sain. “KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 1 (18 Juni 2014): 66–79. doi:10.24252/lp.2014v17n1a5.
- Karwono, dan Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Cerdas Jaya, 2010.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, dan Suprapno. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

- Mokalu, Valentino Reykliv, Johanes Kornelius Panjaitan, Noh Ibrahim Boiliu, dan Djoys Anneke Rantung. “Hubungan Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan.” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (19 Januari 2022): 1475–86. doi:10.31004/edukatif.v4i1.2192.
- Mu’alimin, dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Ganding Pustaka, 2014.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Musyarafah, Ahmad Abdurrahman, dan Nasobi Niki Suma. *Konsep Dasar IPS*. Sleman: Komoyo Press, 2021.
- Muzaemah, Muzaemah. “Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP.” *Jurnal Profesi Keguruan* 6, no. 1 (1 Mei 2020): 88–99. doi:10.15294/jpk.v6i1.23256.
- Nasution, Toni, dan Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Novelita, Nevi dan Darmansyah. “PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS IV SEKOLAH DASAR.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (15 Desember 2022): 1538–50. doi:10.36989/didaktik.v8i2.446.
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Nurfauzi, Yogi, Dina Mayadiana Suwarna, Ali Ramatni, dan Joni Wilson Sitopu. “Efektivitas Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka” 06, no. 01 (2023).
- Nurochim. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Putra, Hafidz Ady. “PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TGT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII E SMPN 1 RANDUDONGKAL.” *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 3, no. 1 (24 Juni 2019). doi:10.21043/ji.v3i1.5576.
- “Q.S. Al-Insyirah,” t.t.

- Rahmawati, Afifah Miftah, dan Riza Yonisa Kurniawan. “ANALISIS HASIL PENGEMBANGAN MEDIA KOKAMI (KOTAK DAN KARTU MISTERIUS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, AKTIVITAS BELAJAR DAN KETUNTASAN BELAJAR SMP-SMA” 5, no. 3 (2017).
- Ropii, Muhammad, dan Muh. Fahrurrozi. *EVALUASI HASIL BELAJAR*. NTB: Universitas Hamzanwadi Press, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- . *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Shahbana, Elvia Baby, Fiqh Kautsar Farizqi, dan Rachmat Satria. “IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (26 Maret 2020): 24–33. doi:10.37755/jsap.v9i1.249.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugrah, Nurfatimah Ugha. “Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains.” *HUMANIKA* 19, no. 2 (24 Februari 2020): 121–38. doi:10.21831/hum.v19i2.29274.
- Sulfemi, Wahyu Bagja, dan Nova Mayasari. “PERANAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS.” *Jurnal Pendidikan* 20, no. 1 (28 Maret 2019): 53–68. doi:10.33830/jp.v20i1.235.2019.
- Sumadyo, Samsu. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sumantri, Budi Agus, dan Nurul Ahmad. “Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *FONDATIA* 3, no. 2 (30 September 2019): 1–18. doi:10.36088/fondatia.v3i2.216.

Syachtiyani, Wulan Rahayu, dan Novi Trisnawati. "ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (29 Maret 2021): 90–101. doi:10.37478/jpm.v2i1.878.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2013.

Taniredja, Tukiran, Efi Miftah Faridli, dan Sri Harmianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.

"Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," t.t.

Widodo. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pres, 2019.

Zulkifli Noor, Zulki. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Petunjuk Praktis untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Sleman: Deepublish, 2015.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin pra survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroinik.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metroinik.ac.id

Nomor : B-2396/In.28/J/TL.01/05/2023

Lampiran : -

Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,

KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI

1 PUNGGUR

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : D. Frezza Ilham P

NPM : 2001070009

Semester : 6 (Enam)

Jurusan : Tadris IPS

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GROUP TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 PUNGGUR

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 1 PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Mei 2023

Ketua Jurusan,



Tubagus Ali Rachman Puja

Kesuma M.Pd

NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 2 Surat balasan pra survey

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PRA SUEVEY**

Nomor : 422/077/03/C7.D8/2023

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Nomor B-2488/In.28/J/TL.01/05/2023 tentang Izin Pra Survey, dengan ini Kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah menerangkan bahwa :

Nama : **D. FREZZA ILHAM P**
 NPM : 2001070009
 Semester : 6 (Enam)
 Jurusan : Tadris IPS
 Judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TGT (TEAMS GROUP TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 PUNGGUR**

Mahasiswa tersebut diatas sudah melaksanakan Pra Survey di SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi dengan judul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TGT (TEAMS GROUP TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 PUNGGUR"**.

Demikian surat keterangan dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestisnya.

Punggur, 09 Juni 2023
 Kepala UPTD Satuan Pendidikan
 SMPN 1 Punggur,



Siti Asivah
Siti Asivah, S.Pd.
 NIP 197107201997022002

Lampiran 3 Surat tugas



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : D. FREZZA ILHAM. P
 NPM : 2001070009
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 1 PUNGGUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 PUNGGUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 07 Mei 2024

Mengetahui,
 Pejabat Setempat



SITI ARIYAH, S.Pd
 NIP. 197107201997022002



Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 4 Surat izin research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metroiniv.ac.id

Nomor : B-2098/In.28/D.1/TL.00/05/2024

Lampiran : -

Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,

KEPALA SMP NEGERI 1 PUNGGUR

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2099/In.28/D.1/TL.01/05/2024, tanggal 07 Mei 2024 atas nama saudara:

Nama : **D. FREZZA ILHAM. P**
 NPM : 2001070009
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 1 PUNGGUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 1 PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 PUNGGUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Mei 2024
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 5 Outline

OUTLINE
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENT
(TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI
1 PUNGGUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Hasil Belajar
 1. Teori Belajar
 2. Pengertian Hasil Belajar

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar
 4. Indikator Hasil Belajar
 5. Ketuntasan Belajar
 6. Kurikulum Merdeka
 7. Pembelajaran IPS
- B. Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (TGT)
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (TGT)
 2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran TGT
 3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran TGT
- C. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel
 1. Definisi Konseptual
 2. Operasional Variabel
- C. Lokasi Penelitian
- D. Subjek dan Objek Penelitian
 1. Subjek Penelitian
 2. Objek Penelitian
- E. Rencana Tindakan
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Instrumen Pengumpulan Data
- H. Teknik Analisis Data
- I. Indikator Keberhasilan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 2. Deskripsi Hasil Penelitian
 - a. Pelaksanaan Siklus I

b. Pelaksanaan Siklus II

B. Pembahasan

1. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 02 Mei 2024

Mengetahui,

Pembimbing



Wellfarina Hamer
NIP. 199202182019032010

Peneliti



D. Frezza Ilham P
NPM. 2001070009

Lampiran 6 Alat Pengumpulan Data

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 PUNGGUR

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- a. Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi bagian objek yang di teliti
- b. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yang mana dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang terdapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung, hingga peneliti benar-benar memperoleh data yang di inginkan

2. Objek Observasi

- a. Peneliti melihat, mengamati, mencermati, dan memotret secara langsung kegiatan pembelajaran siswa di sekolah
- b. Peneliti melihat, mengamati, dan mencermati serta mencatat secara umum sarana maupun prasarana yang ada di SMP NEGERI 1 PUNGGUR
- c. Mengamati dan mencatat tentang SMP NEGERI 1 PUNGGUR

3. Lembar Observasi

Lembar Observasi Penilaian Guru

Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT)

a. Identitas Guru

- 1) Nama Guru :
- 2) Kelas Observasi :
- 3) Mata Pelajaran :
- 4) Materi :
- 5) Hari/Tanggal :

b. Petunjuk Pengisian

- 1) Bacalah petunjuk pengisian dengan teliti
- 2) Berilah tanda (√) pada kolom pilihan jawaban dengan keterangan:
 - Sangat Baik (SB) : 4
 - Baik (B) : 3
 - Tidak Baik (TB) : 2
 - Sangat Tidak Baik (STB) : 1
- 3) Dibagian bawah tabel (ceklis), silahkan isi secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat guru mengelola pembelajaran di kelas

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	1. Kegiatan Awal 2. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran 3. Guru memberikan apersepsi pada siswa 4. Guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran 5. Setelah itu guru memberikan <i>pre-test</i>				
2	A. Kegiatan Inti 1. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi 2. Siswa mendengarkan dan mencatat poin penting dari materi yang disampaikan oleh guru 3. Guru membagi siswa secara acak kedalam kelompok-kelompok kecil, yang terdiri dari 4 sampai 6 anggota yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda 4. Setelah itu siswa diskusi kembali dengan kelompoknya terkait materi yang sudah disampaikan 5. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk melakukan permainan melalui turnamen atau pertandingan kelompok dengan cara mengumpulkan poin terbanyak dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kartu yang sudah diberi nomor pada meja turnamen 6. Setiap kelompok mengirimkan satu anggotanya untuk bertanding dengan mengambil kartu yang ada pada meja turnamen				

	<ol style="list-style-type: none"> 7. Setelah itu siswa dapat menjawab pertanyaan yang ada pada kartu tersebut di papan tulis, jika siswa tidak dapat menjawabnya maka kartu di kembalikan ke meja turnamen dan siswa kembali ke kelompoknya 8. Setiap siswa akan bergiliran bermain untuk mengambil setiap kartu pada meja turnamen 9. Pertandingan berakhir ketika kelompok berhasil menjawab semua pertanyaan pada kartu 10. Selanjutnya guru akan mengoreksi bersama jawaban, jika jawaban benar maka akan mendapatkan poin dan kelompok yang mendapat poin terbanyak akan diberi penghargaan 11. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menang, kemudian siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing 				
3	<p>B. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan 2. Guru memberikan tes formatif untuk melihat tingkat penguasaan materi yang telah disampaikan 3. Guru memberikan arahan terkait materi yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran 4. Guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama 				

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

1. Nama Sekolah :
 2. Kelas Observasi :
 3. Mata Pelajaran :
 4. Materi :
 5. Hari/Tanggal :

No.	Nama Siswa	Jenis Kegiatan																Jumlah skor rata-rata siswa	Skor rata-rata
		Siswa memperhatikan penjelasan guru				Siswa menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi				Siswa mengikuti jalannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT				Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dalam tumamen seperti menjawab dengan cepat dan tepat					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.																			
2.																			
3.																			
4.																			
5.																			
6.																			
7.																			
8.																			
9.																			

1. Untuk menghitung nilai rata-rata tiap peserta didik

$$\text{Skor rata-rata tiap peserta didik} = \frac{\text{jumlah skor aktivitas peserta didik}}{\text{jumlah aspek pengamatan}}$$

Rumusan untuk mencari skor rata-rata kelas

$$\text{Skor rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor rata-rata peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

Kriteria skor rata-rata tiap peserta didik (individu)

No	Rentang Nilai	Kategori
1	3,00 - 4,00	Sangat Aktif
2	2,00 - 2,99	Aktif
3	1,00 - 1,99	Cukup aktif
4	0,00 - 0,99	Kurang Aktif

Rumusan untuk mencari skor rata-rata kelas

$$\text{Skor rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor rata-rata peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

2. Untuk menghitung presentase

Rumus:

$$P = \frac{\Sigma X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

ΣX = Skor perolehan

N = Skor total

P = Presentase

Kriteria Presentase aktivitas guru

No	Persentase (%)	Kategori Penilaian
1	85 - 100	Sangat Baik
2	70 - 84	Baik
3	60 - 69	Cukup
4	50 - 59	Kurang
5	0 - 49	Sangat Kurang

B. Pedoman Dokumentasi

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian
- b. Dokumentasi dalam penelitian ini juga di gunakan sebagai salah satu metode untuk mengumpulkan data-data yang dapat menunjang topik yang di teliti dalam penelitian ini
- c. Waktu pelaksanaan dokumentasi dapat berubah sesuai dengan keadaan yang terdapat di lapangan pada saat penelitian, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan

2. Dokumentasi

No	Dokumen yang dicari	Hasil dokumentasi	
		Ada	Tidak ada
1.	Profil sekolah		
2.	Struktur kepengurusan sekolah/data guru dan pegawai		
3.	Visi dan misi sekolah		
4.	Sarana dan prasarana di sekolah		

Metro, 02 Mei 2024

Menyetujui

Dosen Pembimbing



Wellfarina Hamer
NIP. 199202182019032010

Peneliti



D. Frezza Ilham P
NPM. 2001070009

Lampiran 7 rubrik penilaian lembar observasi

RUBRIK PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI GURU

No	Indikator	Rubrik	Skor
1.	Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran	• Jika guru melakukan semua kegiatan dengan sangat baik	4
		• Jika guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan berdoa	3
		• Jika guru membuka kegiatan dengan salam	2
		• Jika guru tidak melakukan kegiatan membuka pelajaran	1
2.	Guru memberikan apersepsi pada siswa	• Jika guru memberikan apersepsi pada siswa dengan sangat baik	4
		• Jika guru memberikan apersepsi pada siswa dengan baik	3
		• Jika guru memberikan apersepsi pada siswa cukup	2
		• Jika guru tidak memberikan apersepsi pada siswa	1
3.	Guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran	• Jika guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas ditulis di papan tulis dan disampaikan	4
		• Jika guru menjelaskan tujuan pembelajaran tapi kurang jelas	3
		• Jika guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran	2
		• Jika guru tidak menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran	1
4.	Setelah itu guru memberikan <i>pre-test</i>	• Jika guru memberikan <i>pre test</i> dan menjelaskan tujuannya dengan sangat baik	4
		• Jika guru memberikan <i>pre test</i> dengan kelas yang kondusif	3
		• Jika guru memberikan <i>pre test</i> tapi kurang jelas	2
		• Jika guru tidak memberikan <i>pre test</i>	1
5.	Guru menyampaikan dan menjelaskan materi	• Jika guru menyampaikan dan menjelaskan materi dengan bervariasi dan interaktif	4
		• Jika guru menyampaikan dan menjelaskan materi melalui papan tulis	3
		• Jika guru hanya menyampaikan dan menjelaskan materi tapi kurang jelas	2

		<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru tidak menyampaikan dan menjelaskan materi 	1
6.	Siswa mendengarkan dan mencatat poin penting dari materi yang disampaikan oleh guru	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru menjelaskan poin penting dan siswa mencatatnya • Jika guru menjelaskan poin penting tapi kurang jelas, siswa tetap mencatat • Jika guru menjelaskan poin penting siswa hanya mendengarkan • Jika guru menjelaskan poin penting siswa tidak mendengarkan dan mencatatnya 	4 3 2 1
7.	Guru membagi siswa secara acak kedalam kelompok-kelompok kecil, yang terdiri dari 4 sampai 6 anggota yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru membagi siswa kedalam kelompok kecil dengan suasana kelas kondusif • Jika guru membagi siswa kedalam kelompok kecil secara teratur • Jika guru membagi siswa kedalam kelompok kecil tapi tidak kondusif • Jika guru tidak membagi siswa kedalam kelompok kecil 	4 3 2 1
8.	Setelah itu siswa diskusi kembali dengan kelompoknya terkait materi yang sudah disampaikan	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru memberikan arahan pada siswa untuk diskusi dengan kelompoknya, semua kelompok berdiskusi dengan sangat baik • Jika guru memberikan arahan pada siswa untuk diskusi kembali dengan kelompoknya terkait materi dan meminta siswa untuk berani bertanya pada guru • Jika guru memberikan arahan pada siswa untuk diskusi kembali dengan kelompoknya, sebagian siswa berdiskusi dengan kelompoknya • Jika guru tidak memberikan arahan pada siswa untuk diskusi kembali dengan kelompoknya terkait materi yang sudah disampaikan 	4 3 2 1
9.	Selanjutnya guru mengajak siswa untuk melakukan permainan melalui turnamen atau pertandingan kelompok dengan cara mengumpulkan poin terbanyak dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kartu yang sudah diberi nomor pada meja turnamen	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru menjelaskan secara lengkap dan detail mengenai aturan permainan dengan sangat baik pada siswa • Jika guru menjelaskan mengenai aturan permainan tapi kurang jelas • Jika guru menjelaskan mengenai 	4 3 2

		<p>aturan permainan tapi kurang dipahami siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika guru tidak menjelaskan mengenai aturan permainan 	1
10.	Setiap kelompok mengirimkan satu anggotanya untuk bertanding dengan mengambil kartu yang ada pada meja turnamen	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru mengawasi dan mengkondisikan situasi pertandingan siswa secara teratur dan kondusif dengan sangat baik • Jika guru mengawasi dan mengkondisikan situasi pertandingan siswa berjalan lancar • Jika guru mengawasi dan mengkondisikan situasi pertandingan tapi kurang kondusif • Jika guru tidak mengkondisikan situasi pertandingan 	4 3 2 1
11.	Setelah itu siswa dapat menjawab pertanyaan yang ada pada kartu tersebut di papan tulis, jika siswa tidak dapat menjawabnya maka kartu di kembalikan ke meja turnamen dan siswa kembali ke kelompoknya	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru mengawasi dan mengkondisikan situasi pertandingan siswa secara teratur dan kondusif dengan sangat baik • Jika guru mengawasi dan mengkondisikan situasi pertandingan siswa berjalan lancar • Jika guru mengawasi dan mengkondisikan situasi pertandingan tapi kurang kondusif • Jika guru tidak mengkondisikan situasi pertandingan 	4 3 2 1
12.	Setiap siswa akan bergiliran bermain untuk mengambil setiap kartu pada meja turnamen	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru mengawasi dan mengkondisikan situasi pertandingan siswa secara teratur dan kondusif dengan sangat baik • Jika guru mengawasi dan mengkondisikan situasi pertandingan siswa berjalan lancar • Jika guru mengawasi dan mengkondisikan situasi pertandingan tapi kurang kondusif • Jika guru tidak mengkondisikan situasi pertandingan 	4 3 2 1
13.	Pertandingan berakhir ketika kelompok berhasil menjawab semua pertanyaan pada kartu	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru mengawasi dan mengkondisikan situasi pertandingan siswa secara teratur dan kondusif dengan sangat baik • Jika guru mengawasi dan 	4 3

		<p>mengkondisikan situasi pertandingan siswa berjalan lancar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika guru mengawasi dan mengkondisikan situasi pertandingan tapi kurang kondusif • Jika guru tidak mengkondisikan situasi pertandingan 	<p>2</p> <p>1</p>
14.	Selanjutnya guru akan mengoreksi bersama jawaban, jika jawaban benar maka akan mendapatkan poin dan kelompok yang mendapat poin terbanyak akan diberi penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru mengoreksi jawaban dengan benar dan memberikan poin kelompok dengan menjelaskannya • Jika guru mengoreksi jawaban dengan benar dan memberikan poin kelompok tapi tidak dijelaskan • Jika guru hanya memberikan poin kelompok • Jika guru tidak mengoreksi jawaban dan memberikan poin kelompok 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
15.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menang, kemudian siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru memberikan penghargaan pada kelompok pemenang dan mengevaluasi mengenai kelompok pemenang dan memberikan motivasi kepada kelompok yang lain, lalu menyuruh siswa kembali ke bangkunya • Jika guru memberikan penghargaan kepada kelompok pemenang dan memberikan motivasi kepada kelompok yang lain, lalu menyuruh siswa kembali ke bangkunya • Jika guru memberikan penghargaan kepada kelompok lalu menyuruh siswa kembali ke bangkunya • Jika guru tidak memberikan penghargaan pada kelompok pemenang 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
16.	Guru menyampaikan kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru menyampaikan kesimpulan materi dengan jelas dan memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan kesimpulannya • Jika guru menyampaikan kesimpulan materi dengan jelas • Jika guru menyampaikan kesimpulan materi tapi kurang jelas • Jika guru tidak menyampaikan 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

		kesimpulan materi	
17.	Guru memberikan tes formatif untuk melihat tingkat penguasaan materi yang telah disampaikan	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru memberikan <i>post test</i> dan menjelaskan tujuannya dengan sangat baik • Jika guru memberikan <i>post test</i> dengan kelas yang kondusif • Jika guru memberikan <i>post test</i> tapi kurang jelas • Jika guru tidak memberikan <i>post test</i> 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
18.	Guru memberikan arahan terkait materi yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru memberikan arahan terkait materi yang akan dibahas selanjutnya dengan jelas dan memberikan sedikit gambaran mengenai materinya • Jika guru memberikan arahan terkait materi yang akan dibahas selanjutnya dengan jelas • Jika guru memberikan arahan terkait materi yang akan dibahas selanjutnya tapi kurang jelas • Jika guru tidak memberikan arahan terkait materi yang akan dibahas selanjutnya 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
19.	Guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama	<ul style="list-style-type: none"> • Jika guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama dengan sangat baik dalam kondisi tenang dan kondusif • Jika guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama tapi kondisi tidak kondusif • Jika guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama • Jika guru tidak menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

RUBRIK PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI SISWA

No	Indikator	Rubrik	Skor
1	Memperhatikan penjelasan guru	• Serius memperhatikan, siap menerima materi pelajaran, tidak mengobrol dengan teman	4
		• Memperhatikan penjelasan guru, tapi mengobrol dengan teman	3
		• Memperhatikan penjelasan guru tapi setelah ditegur oleh guru	2
		• Tidak memperhatikan penjelasan guru	1
2	Menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi	• Serius memperhatikan, mencatat materi, berani mengajukan pertanyaan, tidak mengobrol dengan teman	4
		• Mencatat materi tapi mengobrol dengan teman	3
		• Mencatat materi dan berani bertanya setelah ditegur oleh guru	2
		• Tidak menunjukkan sikap sungguh-sungguh dalam belajar saat guru menjelaskan materi	1
3	Siswa mengikuti jalannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT	• Siswa mengkoordinasi anggota kelompoknya	4
		• Siswa ikut dalam pertandingan dengan semangat	3
		• Siswa ikut berdiskusi dengan kelompoknya	2
		• Siswa kurang berpartisipasi dan terlibat	1
4	Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dalam turnamen, seperti menjawab dengan cepat dan tepat	• Siswa dapat menjawab dengan cepat dan tepat	4
		• Siswa dapat menjawab dengan cepat dengan dorongan kelompok	3
		• Siswa dapat menjawab tapi kurang tepat	2
		• Siswa tidak dapat menjawab	1

Lampiran 8 Soal

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Fase / Kelas : D / VIII (Delapan)
Semester : Genap
Tahun Pelajaran : 2023/2024

Petunjuk:

- a. Kerjakan secara jujur dan percaya diri
- b. Pilihlah jawaban yang benar dengan ditulis abjadnya saja pada lembar jawaban
- c. Jumlah soal adalah 20 butir berupa pilihan ganda

SOAL

1. Setiap negara memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghasilkan barang, seperti konsumsi beras masyarakat Indonesia yang lebih besar dibandingkan produksi berasnya, maka pemerintah perlu melakukan kegiatan yang disebut....?
 - a. Distribusi
 - b. Ekspor
 - c. Barter
 - d. Impor

2. Suatu negara tidak hanya memasarkan hasil produksinya di dalam negeri, tetapi hingga ke luar negeri yang dalam kerja sama antar negara bertujuan untuk....?
 - a. Mengimpor barang
 - b. Memperluas pemasaran
 - c. Menjual barang
 - d. Menaikan harga

3. Pembayaran yang dilakukan oleh importir kepada eksportir beberapa hari setelah barang diterima importir adalah pengertian dari....?
 - a. Devisa umum
 - b. Surat wasel bank
 - c. Pembukaan rekening
 - d. Devisa kredit

4. Terdapat faktor pendorong dan hambatan dalam perdagangan internasional, berikut yang bukan hambatan dalam perdagangan internasional adalah....?
 - a. Perbedaan mata uang
 - b. Kebijakan negara
 - c. Konflik atau peperangan
 - d. Penghematan biaya produksi

5. Berikut peran dari Indonesia dalam kerjasama antar negara, kecuali....?
 - a. Indonesia tergabung dalam organisasi ekonomi antar negara
 - b. Memperoleh barang yang tidak diproduksi di dalam negeri
 - c. Menjalani persahabatan antar negara
 - d. Negara mengalami kerugian ekonomi

6. Apa yang dimaksud dengan kebijakan perdagangan internasional....?
 - a. Peraturan yang mengontrol, menjelaskan dan memberikan tentang cara suatu negara melakukan hubungan dagang dengan negara lain
 - b. Kebijakan untuk membatasi jumlah barang impor yang masuk kedalam negeri
 - c. Kebijakan pemerintah yang melarang barang dan jasa dijual keluar melewati batas negara karena alasan-alasan tertentu
 - d. Aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat suatu negara dengan masyarakat negara lain atas dasar kesepakatan bersama

7. Adanya kegiatan ekspor dan impor dari satu negara ke negara lain menambah jumlah produk yang harus dihasilkan, merupakan salah satu tujuan kerja sama ekonomi antar negara yaitu....?
 - a. Mencukupi kebutuhan dalam negeri
 - b. Memperluas pemasaran
 - c. Mendorong produktivitas dalam negeri
 - d. Mempercepat pertumbuhan ekonomi

8. Negara yang tergabung dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah....?
- Indonesia, Cina, Malaysia
 - Jepang, Brunei Darussalam, Singapura
 - Thailand, Korea Selatan, India
 - Vietnam, Filipina, Laos
9. Indonesia merupakan negara penghasil beras, tetapi jumlah yang dihasilkan tidak mampu mencukupi kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi beras secara nasional ini merupakan faktor pendorong terjadinya perdagangan internasional yaitu....?
- Penghematan biaya produksi
 - Pemenuhan kebutuhan nasional
 - Perbedaan sumber daya alam
 - Pengurangan daya beli
10. Apa nama lembaga internasional yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan mutu pangan serta menyelenggarakan persediaan bahan makanan dan produksi agraris internasional adalah...?
- WTO (World Trade Organization)
 - IMF (International Monetary Fund)
 - World Bank
 - FAO (Food and Agricultural Organization)
11. Dibawah ini yang bukan lembaga kerja sama ekonomi Internasional diluar naungan PBB adalah....?
- OPEC
 - OECD
 - ILO
 - IGGI dan CGI

12. Contoh peran Indonesia dalam kerja sama antar negara di Asia Tenggara ditunjukkan melalui....?
- Indonesia mendukung pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)
 - Indonesia sebagai pelopor dan pendiri organisasi ekonomi regional Asia Pasifik (APEC)
 - Indonesia mengeskpor produk tekstil ke Korea Selatan
 - Indonesia mengimpor alat-alat elektronik dari Jepang
13. Thailand membatasi jumlah beras yang dijatahkan masuk ke Indonesia, hanya perusahaan dagang tertentu yang diberikan izin. Masing-masing diberikan jatah memasukkan beras dengan jumlah tertentu setiap tahun dan tidak boleh melebihi jumlah maksimal yang telah ditetapkan. Ini disebut kebijakan perdagangan internasional yaitu....?
- Larangan ekspor
 - Tarif
 - Kuota impor
 - Subsidi
14. Berikut yang bukan tujuan kerja sama ekonomi antar negara adalah....?
- Mempercepat pertumbuhan ekonomi
 - Memonopoli perdagangan
 - Memperluas pemasaran
 - Mendukung ketertiban dan perdamaian dunia
15. Perdagangan antar negara mengakibatkan ketergantungan terhadap barang dari luar negeri, dampak negatif perdagangan antar negara ini ditunjukkan melalui....?
- Produk luar negeri kalah bersaing dengan produk lokal
 - Menurunnya kualitas produk luar negeri
 - Berkurangnya tenaga kerja asing
 - Produk lokal kurang diminati

16. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Meningkatkan investasi
- 2) Menciptakan lapangan pekerjaan
- 3) Perbedaan penguasaan teknologi
- 4) Meningkatkan kualitas produk dalam negeri
- 5) Penghematan biaya produksi

Manfaat kerja sama dibidang ekonomi ditunjukkan oleh nomor....?

- a. 1, 2, 3
- b. 2, 3, 5
- c. 1, 2, 4
- d. 3, 4, 5

17. Kerja sama antar negara membuat pemilik modal ingin menanamkan modal usaha dalam sebuah negara merupakan manfaat kerja sama antar negara yaitu....?

- a. Memperluas pemasaran
- b. Meningkatkan investasi
- c. Menciptakan lapangan pekerjaan
- d. Mendrong produktifitas

18. Apa pengaruh IPTEK terhadap proses kegiatan produksi....?

- a. Penggunaan alat-alat dan mesin sebagai penunjang
- b. Sebagai jasa perantara mempercepat barang ke konsumen
- c. Memudahkan dalam memperoleh barang yang dibutuhkan
- d. Meningkatkan lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja

19. Sekarang ini masyarakat dapat memperoleh dan membeli barang yang dibutuhkan dengan cepat dan mudah secara online, merupakan pengaruh IPTEK bagi....?

- a. Produsen
- b. Konsumen
- c. Distributor
- d. Investor

20. Solusi mengatasi dampak negatif kerja sama pada bidang ekonomi yaitu....?
- Meningkatkan tenaga kerja asing
 - Membeli produk luar negeri bermerk
 - Meningkatkan kualitas produk lokal
 - Memperluas pemasaran

KUNCIJAWABAN

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. C |
| 2. B | 12. A |
| 3. C | 13. C |
| 4. D | 14. B |
| 5. D | 15. D |
| 6. A | 16. C |
| 7. C | 17. B |
| 8. D | 18. A |
| 9. B | 19. B |
| 10. D | 20. C |

Lampiran 9 Modul

MODUL AJAR
TEMA 04 PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN INDONESIA

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Di akhir kelas 8, peserta didik memahami kondisi geografis Nusantara dan potensi serta pelestarian sumber dayanya. Ia menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis Nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia juga memahami perkembangan hubungan antarwilayah di Nusantara hingga munculnya semangat kebangsaan Indonesia. Peserta didik mengumpulkan data dengan melakukan observasi masalah-masalah sosial kemudian mengembangkan dan mempresentasikan temuan menggunakan berbagai media digital dan nondigital. Ia melakukan penelitian sederhana, membuat karya atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungan sekitar dalam perspektif nasional, kemudian ia melakukan refleksi dari setiap proses yang sudah dilakukan.

Konflik dan Integrasi

Nama Penyusun	D. Frezza Ilham P	Jenjang/ Kelas	SMP/ VIII
Asal Sekolah	SMP Negeri 1 Punggur	Mapel	IPS
Alokasi Waktu	3 JP (1 JP x 40 Menit)	Jumlah Siswa	34 Reguler
Profil Pelajar Pancasila Yang Berkaitan	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa • Bergotong royong 	Pembelajaran Ke	1
Fase	D	Model Pembelajaran	<i>Kooperatif Teams Games Tournament</i>
Tujuan Pembelajaran	1. Mendeskripsikan bagaimana proses kegiatan ekspor dan impor <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mampu memahami pengertian ekspor dan impor b. Peserta didik mampu memahami cara transaksi perdagangan internasional c. Peserta didik mampu memahami faktor pendorong perdagangan internasional d. Peserta didik mampu memahami hambatan perdagangan internasional 		

	<p>e. Peserta didik mampu memahami kebijakan perdagangan internasional</p> <p>2. Mendeskripsikan mengapa negara melakukan kerja sama antar negara</p> <p>a. Peserta didik mampu memahami tujuan kerja sama ekonomi antar negara</p> <p>b. Peserta didik mampu memahami peran Indonesia dalam kerja sama antar negara</p> <p>c. Peserta didik mampu memahami lembaga kerja sama ekonomi regional</p> <p>d. Peserta didik mampu memahami lembaga kerja sama ekonomi internasional</p> <p>e. Peserta didik mampu memahami manfaat kerja sama bidang ekonomi</p> <p>f. Peserta didik mampu memahami dampak negatif kerja sama bidang ekonomi</p> <p>3. Mendeskripsikan mengapa Iptek mempengaruhi ekonomi suatu negara</p> <p>a. Peserta didik mampu memahami pengaruh Iptek terhadap perkembangan ekonomi</p>
Kata Kunci	Perdagangan Internasional
Deskripsi Umum Kegiatan	<p>1. Mendeskripsikan mengapa dapat terjadi konflik sosial</p> <p>2. Mendeskripsikan bagaimana dampak dan penanganan konflik sosial</p> <p>3. Mendeskripsikan bagaimana cara mewujudkan integrasi sosial</p>
Materi Ajar, Alat, dan Bahan	<p>1. Buku Paket IPS Kelas VIII Kurikulum Merdeka</p> <p>2. Alat dan bahan: buku tulis, pena, dan media kartu</p>
Sarana Prasarana	Papan Tulis, Spidol, Penghapus

Komponen	Deskripsi Kegiatan
Pertanyaan Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bagaimana proses kegiatan ekspor dan impor? ❖ Mengapa negara melakukan kerjasama ekonomi antarnegara? ❖ Mengapa perkembangan Iptek mempengaruhi ekonomi suatu negara?
Ketersediaan Materi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pengayaan untuk siswa CIBI: YA/TIDAK ❖ Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK
Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sikap (Profil Pelajar Pancasila) dapat berupa: observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya ❖ Performa (presentasi) ❖ Tertulis (pilihan ganda)
Kegiatan Pembelajaran Utama	<p>Individu</p> <p>Kelompok</p>
Persiapan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyiapkan materi ajar berupa buku paket ❖ Menentukan metode pembelajaran: ceramah bervariasi dan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament (TGT)</i>
Urutan Kegiatan Pembelajaran	<p>Aktivitas Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa, dan memeriksa kehadiran siswa ❖ Guru memberikan apersepsi pada siswa ❖ Guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran ❖ Setelah itu guru memberikan <i>pre-test</i> <p>Aktivitas Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menyampaikan dan menjelaskan materi ❖ Siswa mendengarkan dan mencatat poin penting dari materi yang disampaikan oleh guru ❖ Guru membagi siswa secara acak kedalam kelompok-kelompok kecil, yang terdiri dari 4 sampai 6 anggota yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda ❖ Setelah itu siswa diskusi kembali dengan kelompoknya terkait materi yang sudah disampaikan ❖ Selanjutnya guru mengajak siswa untuk melakukan permainan melalui turnamen atau pertandingan kelompok dengan cara mengumpulkan poin terbanyak dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kartu yang sudah diberi nomor pada meja turnamen

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Setiap kelompok mengirimkan satu anggotanya untuk bertanding dengan mengambil kartu yang ada pada meja turnamen ❖ Setelah itu siswa dapat menjawab pertanyaan yang ada pada kartu tersebut di papan tulis, jika siswa tidak dapat menjawabnya maka kartu di kembalikan ke meja turnamen dan siswa kembali ke kelompoknya ❖ Setiap siswa akan bergiliran bermain untuk mengambil setiap kartu pada meja turnamen ❖ Pertandingan berakhir ketika kelompok berhasil menjawab semua pertanyaan pada kartu ❖ Selanjutnya guru akan mengoreksi bersama jawaban, jika jawaban benar maka akan mendapatkan poin dan kelompok yang mendapat poin terbanyak akan diberi penghargaan ❖ Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menang, kemudian siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing <p>Aktivitas Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menyampaikan kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan ❖ Guru memberikan <i>post-test</i> untuk melihat tingkat penguasaan materi yang telah disampaikan ❖ Guru memberikan arahan terkait materi yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran ❖ Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama
Refleksi Guru	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Apakah ada peserta didik yang tidak mencapai tujuan pembelajaran? ❖ Apakah peserta didik terlihat nyaman dengan pengelolaan kelas dalam pembelajaran?
Refleksi Untuk Siswa	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Apakah ada kesulitan pada kegiatan pembelajaran hari ini? ❖ Apa yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran hari ini?
Daftar Pustaka	Supardi, dkk. 2021. <i>Buku Siswa, Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VIII</i> . Jakarta: Puskurbuk Balitpangbuk Kemdikbud.
Lembar Kerja Siswa (Jika Ada)	<i>Terlampir</i>
Bahan Bacaan Siswa (Jika Ada)	Buku Paket IPS Kurikulum Merdeka Kelas VIII

Bahan Bacaan Guru (Jika Ada)	Buku Paket IPS Kurikulum Merdeka Kelas VIII
Materi Pengayaan (Jika Ada)	❖ Siswa dapat menambah wawasan dan mencari informasi dengan cara siswa membaca buku teks lain atau browsing internet terkait dengan materi yang dipelajari diantaranya konflik dan integrasi.
Materi Untuk Siswa Yang Kesulitan Belajar (Jika Ada)	❖ Bagi siswa yang belum memahami materi bisa lakukan pertemuan kecil bersama kawan-kawan yang sudah memahami materi terlebih dahulu dengan cara <i>peer lesson/</i> tutor sebaya, kemudian tulis apa yang baru diketahui dari kawan kemudian sampaikan pada guru.

Punggur, 14 Mei 2024

Guru Mata Pelajaran IPS

Peneliti

Bila Candra Sari, S.Pd.
NIP. 19730407 201101 2 001

D. Frezza Ilham P
NPM. 2001070009



Lampiran 10 Foto dokumentasi



Pendidik melakukan penyajian materi pada pembelajaran Siklus I



Penerapan model pembelajaran TGT pada Siklus I



Pemberian reward kepada kelompok yang menang



Siswa mengerjakan soal tes pada Siklus I



Pendidik melakukan penyajian materi pada pembelajaran Siklus II



Penerapan model pembelajaran TGT pada Siklus II



Pemberian reward kelompok yang menang pada pembelajaran Siklus II



Siswa mengerjakan soal tes pada Siklus II

RIWAYAT HIDUP



D. Frezza Ilham P yang biasa dipanggil Reza lahir pada tanggal 18 Februari 2002 di Desa Nunggal Rejo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Anak ketiga dari Bapak Kamari dan Ibu Rusmiati. Riwayat pendidikan penulis, menempuh pendidikan awal di TK Pertiwi Nunggal Rejo, kemudian pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Nunggal Rejo lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Punggur lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Punggur lulus pada tahun 2020. Kemudian menempuh pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) guna mendapatkan gelar Strata 1 (S1) Pendidikan.